

**PERATURAN
KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
NOMOR : KEP.002 TAHUN 2010
TENTANG**

**RENCANA STRATEGIS
BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA
TAHUN 2010–2014**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA,

- Menimbang : a. bahwa Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional di Indonesia telah ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan ditindaklanjuti dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang ditetapkan dengan Peraturan Presiden Nomor 5 tahun 2010;
- b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut huruf a, maka Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika telah menyusun *Master Plan* Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika tahun 2010–2030;
- c. bahwa sebagaimana tindak lanjut dan menjabarkan Master Plan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2010–2030, diperlukan Rencana Strategis Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika dalam setiap tahapan 5 (lima) tahunan;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, maka perlu menetapkan Rencana Strategis Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2010–2014 dengan Peraturan Kepala Badan;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421);
 2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 139 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5058);
 3. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008 tentang Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
 4. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010–2014;
 5. Peraturan Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Nomor KEP.003 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Akademi Meteorologi dan Geofisika;
 6. Peraturan Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika Nomor HK.003/A.1/KB/BMG-2006 tentang Tata Cara Tetap Pelaksanaan Pembentukan Peraturan Perundang-undangan di Lingkungan Badan Meteorologi dan Geofisika;
 7. Peraturan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.03 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

8. Peraturan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.10 Tahun 2009 tentang Penyesuaian Pembacaan Peraturan Perundang-undangan Badan Meteorologi dan Geofisika menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
9. Keputusan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor KEP.001 Tahun 2010 tentang Master Plan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2010–2030;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA TENTANG RENCANA STRATEGIS BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA TAHUN 2010–2014.

Pasal 1

- (1) Rencana Strategis Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2010–2014, yang selanjutnya disebut RENSTRA BMKG merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika untuk periode 5 (lima) tahun terhitung mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, yang disusun berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010–2014 dan Master Plan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2010–2030.

- (2) RENSTRA BMKG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun sebagai acuan bagi :
- a. penyusunan RENSTRA Unit Eselon I, Eselon II, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.
 - b. penyusunan Rencana Kerja (RENJA) dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

Pasal 2

- (1) RENSTRA BMKG meliputi 2 (dua) dokumen yang terdiri dari Buku RENSTRA BMKG dan Matriks RENSTRA BMKG.
- (2) Buku RENSTRA BMKG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran I Peraturan ini.
- (3) Matriks RENSTRA BMKG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II Peraturan ini.

Pasal 3

Unit Eselon I di lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika wajib:

- a. menjabarkan lebih lanjut RENSTRA BMKG Tahun 2010–2014 ke dalam RENSTRA Unit Eselon I masing-masing dengan memuat indikator kinerja (target) tahunan yang menggambarkan tahapan pencapaian target sampai dengan tahun 2014; dan
- b. menyusun laporan kinerja tahunan Unit Eselon I berdasarkan RENSTRA yang telah disusun.

Pasal 4

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Januari 2010

**KEPALA BADAN METEOROLOGI,
KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA,**

ttd.

Dr. Ir. SRI WORO B. HARIJONO, M.Sc.
NIP. 19510805 197912 2 001

SALINAN Peraturan ini disampaikan kepada:

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
2. Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara;
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri Negara Sekretaris Kabinet;
5. Menteri Perhubungan;
6. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional;
7. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan;
8. Direktur Jenderal Anggaran;
9. Sekretaris Utama Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
10. Para Deputi di lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
11. Inspektur Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
12. Para Kepala Biro dan Kepala Pusat di lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
13. Para Kepala Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BMKG.

LAMPIRAN I PERATURAN KEPALA
BMKG

NOMOR : KEP.002 TAHUN 2010

TANGGAL : 29 Januari 2010



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

***BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI,
DAN GEOFISIKA
TAHUN 2010-2014***

Jakarta, Januari 2010

KATA PENGANTAR

Dengan perkembangan pembangunan pelayanan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika selama ini telah mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya informasi di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara dan Geofisika (MKKuG). Masyarakat semakin menuntut untuk memperoleh informasi MKKuG secara lebih cepat, akurat, inovatif dan dapat menjangkau ke semua lapisan masyarakat di seluruh pelosok tanah air. Oleh karenanya pembangunan MKKuG harus dilakukan secara terintegrasi dan komprehensif.

Tahun 2010 merupakan tahun pertama dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (Rencana Strategis) 2010–2014. Pembangunan Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara, dan Geofisika dihadapkan pada tantangan penyediaan informasi yang lebih memiliki peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan bernegara di berbagai sektor.

Dengan tersusunnya Rencana Strategis (RENSTRA) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika 2010–2014, nantinya dapat lebih meningkatkan kunci keberhasilan pelaksanaan kebijakan dan program-program BMKG sesuai dengan Visi, Misi dan Nilai-nilai Kerja yang telah ditetapkan di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (Master Plan) BMKG 2010–2030.

Dalam perwujudan dan implementasi RENSTRA BMKG 2010–2014, diharapkan organisasi BMKG dapat memberikan pelayanan prima dan profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi secara proporsional agar tercapai kinerja yang optimal.

Dokumen Rencana Strategis Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika tahun 2010 – 2014 digunakan sebagai acuan bagi seluruh unit kerja BMKG dalam menentukan rencana tindak pembangunan BMKG dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran kurun waktu tahun 2010–2014.

**KEPALA BADAN METEOROLOGI,
KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA,**

ttd.

Dr. Ir. SRI WORO B. HARIJONO, M.Sc.
NIP. 19510805 197912 2 001

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum	1
1.2. Potensi dan Permasalahan	6
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN BMKG	12
2.1. Visi BMKG	12
2.2. Misi BMKG	13
2.3. Tujuan BMKG	14
2.4. Sasaran Strategis BMKG	15
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BMKG	17
3.1. Latar Belakang	17
3.2. Tujuan Pembangunan	17
3.3. Kebijakan Pembangunan	19
3.4. Program Pembangunan	20
A. Bidang Meteorologi	20
B. Bidang Klimatologi	25
C. Bidang Geofisika	31
D. Bidang Instrumentasi, Kalibrasi, Rekayasa dan Jaringan Komunikasi	34
E. Bidang Sekretariat Utama	40
BAB IV PENUTUP	46

LAMPIRAN

Target dan Kebutuhan Pendanaan Pembangunan Tahun 2010–2014 :

1. Rekapitulasi Target dan Kebutuhan Pendanaan Pembangunan Tahun 2010-2014 BMKG
2. Deputi Bidang Meteorologi BMKG
3. Deputi Bidang Klimatologi BMKG
4. Deputi Bidang Geofisika BMKG
5. Deputi Bidang Instrumentasi, Kalibrasi, Rekayasa dan Jaringan Komunikasi BMKG
6. Sekretariat Utama BMKG
7. Inpektorat BMKG
8. Pusat Penelitian dan Pengembangan BMKG
9. Pusat Pendidikan dan Pelatihan BMKG
10. Akademi Meteorologi dan Geofisika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) adalah instansi pelayanan dan penyediaan informasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 46 dan Nomor 48 Tahun 2002 struktur organisasinya diubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dengan nama tetap Badan Meteorologi dan Geofisika. Kegiatan meteorologi dan geofisika pada awalnya hanya pada pengamatan cuaca atau hujan. Namun kemudian meningkat dan mencakup berbagai kegiatan, seperti pengamatan medan magnet, seismatik dan meteorologi untuk berbagai macam keperluan.

Selanjutnya pada tahun 2008, nama Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) berubah menjadi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika atau disingkat BMKG dan perubahan nama tersebut ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2008 dan perubahan nama ini tidak merubah tugas pokok dan fungsi BMKG selama ini yaitu memberikan pelayanan informasi meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika. Perubahan nama dari BMG menjadi BMKG mempertegas kewenangan di bidang klimatologi serta geofisika.

Dengan berubahnya status Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), Kepala Badan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

Dalam melaksanakan tugas pemerintah di bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008) maka BMKG menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

- a. perumusan kebijakan nasional dan kebijakan umum di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;

- b. perumusan kebijakan teknis di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- c. koordinasi kebijakan, perencanaan dan program di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- d. pelaksanaan, pembinaan dan pengendalian observasi, dan pengolahan data dan informasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- e. pelayanan data dan informasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- f. penyampaian informasi kepada instansi dan pihak terkait serta masyarakat berkenaan dengan perubahan iklim;
- g. penyampaian informasi dan peringatan dini kepada instansi dan pihak terkait serta masyarakat berkenaan dengan bencana karena faktor meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- h. pelaksanaan kerja sama internasional di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- i. pelaksanaan penelitian, pengkajian, dan pengembangan di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- j. pelaksanaan, pembinaan, dan pengendalian instrumentasi, kalibrasi, dan jaringan komunikasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- k. koordinasi dan kerja sama instrumentasi, kalibrasi, dan jaringan komunikasi di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- l. pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keahlian dan manajemen pemerintahan di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- m. pelaksanaan pendidikan profesional di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- n. pelaksanaan manajemen data di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika;
- o. pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi di lingkungan BMKG;
- p. pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BMKG;
- q. pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BMKG;

- r. penyampaian laporan, saran, dan pertimbangan di bidang meteorologi, klimatologi, dan geofisika.

Terkait dengan itu, maka misi yang di emban selama dekade perubahan dari nama institusi BMKG menjadi LPND nampaknya telah memberikan banyak hasil sebagaimana terlihat di forum-forum Nasional maupun Internasional, seperti Hasil pertemuan di Bali tahun 2007, BMKG telah melakukan kegiatan mitigasi dan penanganan masalah iklim sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025 yang membawa visi dalam pembangunan Lingkungan yaitu terwujudnya Indonesia yang lestari dan asri.

Wilayah Indonesia terdiri atas ribuan pulau besar dan kecil, membujur dari barat ke timur dan melintang dari utara ke selatan, yang dilalui garis khatulistiwa. Selain kondisi tersebut pergeseran pola iklim global pun membuat kawasan Indonesia perlahan-lahan mendekati pola iklim wilayah tropis baru (*new tropical region*). Berdasarkan kondisi tektonik, Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia, yaitu Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik.

Kondisi wilayah, posisi geografis, pengaruh perubahan pada tingkat global, regional maupun lokal, dan kondisi tektonik Indonesia telah menempatkan Indonesia sebagai wilayah yang unik dan spesifik yang tidak dapat ditemukan pada wilayah-wilayah lain di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang subur, memiliki iklim tropis, hutan tropis yang lebat, dan kaya akan bahan tambang. Namun disisi lain, Indonesia mempunyai banyak peristiwa bencana alam, keadaan tersebut berdampak pada aspek meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika. Beberapa bencana tersebut antara lain diakibatkan oleh :

1. Kompleksitas karakter iklim dan cuaca yang terjadi;
2. Pencemaran udara/polusi udara;
3. Dinamika atmosfer yang dapat menimbulkan gangguan seperti badai tropis dan hujan lebat disertai angin kencang;

4. Rentan terhadap terjadinya bencana geologis yang sulit diduga, antara lain tanah longsor, gempa bumi besar dan merusak, dan apabila terjadi di bawah laut dapat berpotensi menimbulkan tsunami.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika (MKKG) diperlukan penanganan secara terpadu dengan melibatkan pemangku kepentingan pengelolaan di bidang MKKG, diantaranya masyarakat, dunia usaha dan pemerintah, dengan prinsip-prinsip keterpaduan, kesetaraan, dan berkomitmen agar penyelenggaraan penanganan fenomena MKKG dapat efektif, efisien, dan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 31 tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

Dalam penyelenggaraan penanganan fenomena MKKG tersebut diperlukan perencanaan yang komprehensif, yang mengakomodasikan berbagai kepentingan dari *stakeholders* maupun masyarakat.

Dalam melaksanakan pelayanan di bidang MKKG, BMKG telah banyak memberikan informasi baik dikalangan instansi pemerintah maupun masyarakat secara umum, diantaranya : pelayanan informasi di bidang penerbangan, pelayaran, lingkungan hidup, penanggulangan bencana alam maupun bidang konstruksi.

Untuk maksud tersebut diperlukan pedoman dalam penyusunan perencanaan yaitu Rencana Strategis (RENSTRA) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2010–2014 yang akan dijadikan acuan bagi *stakeholders* (para pemangku kepentingan) dalam menyusun/melakukan rencana pembangunan maupun pengembangan, sebagai tuntutan akan perubahan dan peningkatan kinerja prima BMKG yang semakin lama semakin meningkat sejalan dengan adanya pemanasan global serta dampak perubahan iklim yang ditimbulkannya (*global warming* dan *climate change*). Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 14 **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional** bahwa Pimpinan Kementerian/Lembaga diwajibkan menyiapkan rancangan awal Rencana

Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional sebagai penjabaran dari visi, misi dan program Presiden yang diterapkan kedalam Strategi Pembangunan Nasional, Kebijakan Umum, Program Prioritas Presiden, serta kerangka ekonomi makro yang mencakup gambaran perekonomian secara menyeluruh termasuk arah kebijakan Fiskal.

Adanya Rencana Strategis BMKG 2010–2014 merupakan tahun pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang (Master Plan) BMKG 2010–2030, karena peran dan fungsi BMKG sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab pada bidang MKKUG-an rencana program dan kegiatan yang dijalankan dan yang dilaksanakan secara bertahap akan lebih baik.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Potensi bencana alam di Indonesia, yang disebabkan oleh fenomena meteorologis dan geofisis, adalah akibat dari letak geografis dan tektonis Indonesia. Di satu pihak letak Indonesia tepat di garis katulistiwa merupakan berkah sehingga musim hujan dan musim panas terbagi dengan jelas. Tetapi Indonesia yang terdiri dari 17.000 pulau lebih, diapit oleh 2 samudera besar dengan posisi pulau-pulau besar yang tidak seragam, ditambah lagi dengan adanya pergerakan 3 lempeng yaitu lempeng Euro-Asia, lempeng Pasific dan lempeng Indo-Australia yang saling mendekat di dalam bumi Indonesia, menjadikan Indonesia rentan terhadap gejolak fenomena alam : meteorologis dan geofisis.

Demikian pula secara meteorologis angin di Indonesia mempunyai ketidakteraturan yang tinggi, ditandai dengan sering terjadinya angin puting beliung dapat muncul secara tiba-tiba dan gelombang tinggi di laut. Akibat peristiwa ini menyebabkan kegiatan penerbangan, pelayaran dan masyarakat terganggu.

Secara klimatologis, bentangan panjang Indonesia 4000 km ternyata dipengaruhi oleh 2 ekstrimitas iklim yang sangat berbeda yakni El Nino di sebelah timur dan La Nina moda dipole di sebelah barat, sedangkan interaksi parameter iklim di bagian tengah

Indonesia sangat dipengaruhi oleh fenomena monsun. Data BMKG menunjukkan bahwa pola hujan di Indonesia dipengaruhi oleh ketiga fenomena tersebut.

Lautan di Indonesia yang mencapai luasan 4 juta km², dipengaruhi oleh berbagai fenomena global ombak dari samudera Hindia di selatan dan barat, sementara di timur dan utara oleh samudera Pasifik.

Terjadinya badai yang timbul di Samudera Hindia mempengaruhi kondisi gelombang laut di Indonesia. Misalnya, badai tropis yang muncul di daerah selatan, ternyata secara meluas mempengaruhi tinggi gelombang di pantai-pantai utara Jawa dan Nusa Tenggara yang pada gilirannya mempengaruhi aktivitas kegiatan masyarakat nelayan.

Aktivitas lempeng Eurasia, Lempeng Samudera, dan Pasifik yang mendesak kepulauan Indonesia mengakibatkan daerah ini memiliki tingkat kegempaan yang tinggi, ditandai dengan sering terjadinya gempabumi dan tsunami. Berdasarkan hasil pengolahan data rekaman gempabumi dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) pada bulan Mei 2008 tercatat 415 kali dengan kekuatan kurang dari 5 SR (Skala Richter), 37 kali untuk kekuatan 5 s.d. 5.9 SR, dan 5 kali untuk kekuatan 6.0 s.d. 6.9 SR. Tsunami di Aceh, Pangandaran dan P. Buru, bahkan akhir-akhir ini tepatnya bulan September 2009 telah terjadi gempabumi yang mengguncang DKI Jakarta dan sekitarnya yang tercatat di BMKG kurang lebih 7.3 SR tepatnya titik gempa pada 8.24 LS 107.32 BT yang berada di laut Samudera Indonesia kurang lebih 142 km Baratdaya Tasikmalaya, menunjukkan bahwa Indonesia sangat rentan terhadap gempa-gempa besar di lautan. Di lain pihak gempa-gempa besar di darat seperti di Yogyakarta maupun Manokwari telah meluluh lantakkan hasi-hasil infrastruktur.

Bencana seperti banjir, kekeringan, kebakaran hutan, petir dan puting beliung merupakan bentuk dampak kerentanan alam yang mengancam manusia dan sering mengakibatkan kerugian harta benda bahkan korban jiwa. Sekali lagi Indonesia betapapun

diuntungkan dengan letaknya yang tepat di khatulistiwa, ternyata menyimpan potensi bencana yang sangat kompleks.

Daerah Indonesia bagian tengah dan sebagian lagi mengalami banjir. Puting beliung terjadi di Aceh dan beberapa daerah yang diperkirakan akan sering muncul memasuki musim hujan pada bulan-bulan Oktober-Nopember. Kebakaran hutan di Pekanbaru mulai marak memasuki bulan Juli-Agustus-September. Bahkan perubahan kondisi alam ini juga mengejutkan petambak di Waduk Cirata, Jawa Barat. Suhu waduk secara ekstrim turun, akibatnya banyak ikan yang mati mendadak.

Kerugian petani tambak air tawar disebabkan oleh pergeseran awal musim. BMKG mencatat secara rata-rata dalam 30 tahun terakhir awal musim bergeser antara 1-2 dasarian (10 s.d. 20 hari).

Perubahan iklim adalah keniscayaan yang tidak dapat dibantah. Luas Indonesia dari Sabang sampai dengan Merauke dengan 17.000 lebih pulau yang posisinya pun tidak seragam, sering dikaitkan dengan rumitnya persoalan prediksi musim di Indonesia. Pertama, letak Indonesia yang tepat di Khatulistiwa menyebabkan kompleksitas perubahan parameter cuaca di Indonesia berbeda dengan negara-negara lain di wilayah sub-tropika yang lebih dapat diprakirakan.

Kedua, kombinasi daratan dan lautan serta dua samudera yang mengapit Indonesia, memberikan kontribusi kerumitan prediksi, baik dari segi informasi atmosfer maupun karakteristik anginnya. Para ahli klimatologi menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3 variasi iklim yang berbeda dan dikenal sebagai pola monsun, pola ekuatorial dan pola lokal. Ketiga, Kompleksitas ini semakin diperburuk karena pengaruh pergeseran iklim akibat pemanasan global.

Ancaman kerusakan lingkungan saat ini semakin memperburuk alam akibat Perubahan Iklim yang akan membawa dampak pada situasi yang tidak kondusif di wilayah Indonesia.

Meningkatnya konsentrasi CO₂ disatu pihak memang meningkatkan proses fotosintesis, tetapi efek pemanasan global meningkatkan

proses laju Perubahan Iklim yang membawa pada kerentanan lingkungan yakni kenaikan permukaan laut yang memicu banjir atau kekeringan massal, yang pada gilirannya meningkatkan potensi merebaknya penyakit.

Sir Nicholas Stern mengemukakan bahwa ekonomi penduduk dunia saat ini sangat terkait erat dengan bencana alam yang diakibatkan perubahan iklim global. Kekeringan dan banjir menyebabkan kelaparan, penyebaran penyakit dan terhambatnya distribusi logistik. Penurunan pendapatan per kapita penduduk sekitar 1% per tahun dan memangkas 20% pertumbuhan ekonomi. Dapat diakui pula bahwa apapun kebijakan ekonomi suatu negara, tidak akan dapat melawan dampak negatif perubahan iklim global, tetapi kerjasama global yang memadai dapat meredam dampak negatif yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, perlu tindakan pencegahan mitigasi dan adaptasi sedini mungkin.

Pemanasan Global (PG) telah memicu Perubahan Iklim (PI). Keniscayaan PI telah ditegaskan oleh *Intergovernmental Panel of Climate Change* (IPCC) dalam laporannya pada pebruari 2007. Berbagai dampak PI ini mengejutkan kesadaran baru di hampir seluruh negara di dunia. Konferensi antar pihak yang ke-13 Conference of the Parties (COP 13) pada bulan Desember 2007 di Bali menunjukkan perhatian dunia terhadap dampak PI tersebut.

Kesepakatan Bali Road Map telah meletakkan dasar permasalahan yang perlu ditindak lanjuti secara lebih rinci, yaitu : Adaptasi, Mitigasi, alih teknologi dan Pendanaan. Perhatian dunia terkait dengan PI akan semakin nyata dimasa-masa mendatang.

Hal ini telah ditunjukkan dengan kucuran dana yang telah disetujui dalam memfasilitasi 3 (tiga) kegiatan utama : mitigasi, adaptasi dan alih teknologi. Termasuk Indonesia yang pada tahun 2008 mendapatkan kucuran 3 juta USD. Perkembangan teknologi mengarah pada perubahan pola komunikasi antara manusia.

Konvergensi teknologi pada tahun-tahun mendatang disatu pihak telah membuat manusia di dunia semakin mudah berkomunikasi secara langsung di tempat-tempat yang berbeda. Kejadian di suatu

tempat yang jauh dalam waktu yang sama dapat disaksikan oleh orang lain dari lokasi yang berbeda. Dunia semakin rata (*flat world*), tanpa batas (*borderless*) dan tanpa jarak kecenderungan globalisasi semacam ini berhadapan dengan semakin padatnya populasi dunia, sehingga globalisasi penyelenggaraan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika adalah hal yang tidak dapat dihindari.

Selain itu memicu pula berbagai tuntutan akan pentingnya peningkatan dan pemahaman terhadap informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Pemahaman ke depan akan diikuti dengan tuntutan akan “kecepatan”, “ketepatan”, atau “akurasi” dan “kualitas” informasi. Aspek perkembangan sosio-kultural ini akan dikaitkan dengan berbagai resiko kerentanan sosial dan ekonomi terkait dengan kondisi kerentanan Indonesia.

Kerugian atau korban, baik manusia, materiil, ataupun fisik yang diakibatkan dampak bencana dapat dikurangi antara lain dengan meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik penyebab terjadinya bencana, membangun sistem peringatan dini, dan melakukan diseminasi cara-cara pencegahan dan penyelamatan.

Fenomena meteorologi, klimatologi, dan geofisika, dan perubahannya harus dapat dimonitor dengan peralatan observasi yang standard, akurat dan handal. Peralatan observasi ini juga harus terpasang di seluruh wilayah Indonesia tetapi terhubung dalam satu sistem jaringan komunikasi, sehingga data dapat langsung dikumpulkan dalam satu sistem data base yang terpadu.

Dalam mewujudkan pemberian informasi MKKuG yang akurat dan berkualitas perlu adanya sistem basis data modern yang dapat memberikan dukungan proses penganalisaan cuaca, iklim, kualitas udara dan geofisika serta unsur pendukung lainnya secara cepat sehingga pengambilan keputusan oleh pimpinan BMKG dapat dilakukan secara cepat, tepat dan akurat. Selama ini basis data yang ada di BMKG bersifat menyebar di masing-masing unit kerja sehingga memperlambat proses pengambilan keputusan oleh pimpinan. Demikian pula untuk membantu dalam menjelaskan adanya isu perubahan iklim perlu adanya dukungan record data

iklim yang cukup panjang dan lengkap sehingga dapat diketahui adanya variabilitas iklim di wilayah Indonesia. Untuk itu sangat diperlukan sistem basis data iklim yang mampu menampung perekaman data dalam jumlah yang besar dan dapat mengakses secara mudah dan cepat tanpa ada gangguan.

Dengan kemajuan dan pesatnya perkembangan teknologi, sedangkan sistem peralatan observasi yang terpasang saat ini sudah lama / *out of date*, maka perlu dikembangkan kemampuan teknologi termasuk SDM guna melakukan inovasi dan rekayasa terhadap sistem peralatan yang ada saat ini.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN BMKG

Dalam rangka mendukung dan mengemban tugas pokok dan fungsi serta memperhatikan kewenangan BMKG agar lebih efektif dan efisien, maka diperlukan aparatur yang profesional, bertanggung jawab dan berwibawa serta bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), disamping itu harus dapat menjunjung tinggi kedisiplinan, kejujuran dan kebenaran guna ikut serta memberikan pelayanan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu kebijakan yang akan dilakukan BMKG Tahun 2010–2014 adalah mengacu pada **Visi, Misi, dan Tujuan BMKG** yang telah ditetapkan.

2.1. Visi BMKG

Mewujudkan BMKG yang handal, tanggap dan mampu dalam rangka mendukung keselamatan masyarakat serta keberhasilan pembangunan nasional, dan berperan aktif di tingkat Internasional.

Terminologi di dalam visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pelayanan informasi meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika yang **handal** ialah pelayanan BMKG terhadap penyajian data, informasi pelayanan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika yang akurat, tepat sasaran, tepat guna, cepat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. **Tanggap dan mampu** dimaksudkan BMKG dapat menangkap dan merumuskan kebutuhan *stakeholder* akan data, informasi, dan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika serta mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa;
- c. **Mendukung keselamatan dan keberhasilan pembangunan nasional** dimaksudkan bahwa data, informasi, dan jasa yang diberikan oleh BMKG dapat di informasikan dan dapat dimanfaatkan oleh

berbagai sektor pengguna jasa dan dapat meminimalkan kerugian akibat bencana ataupun kegagalan pembangunan secara nasional.

- d. **Berperan aktif di tingkat internasional** dimaksudkan bahwa BMKG sebagai wakil Pemerintah Republik Indonesia wajib membawa nama Bangsa dan Negara di kancah internasional dalam bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika.

Untuk mencapai visi tersebut BMKG sebagai institusi pemerintah di bawah Presiden perlu mendapatkan dukungan dari institusi yang saling terkait yang terdiri dari Pemerintah, BUMN/BUMD, dan swasta serta masyarakat pengguna (*Stakeholder*).

2.2. Misi BMKG

Dalam rangka mewujudkan Visi BMKG, maka diperlukan visi yang jelas yaitu berupa langkah-langkah BMKG untuk mewujudkan Misi yang telah ditetapkan yaitu :

- a. Mengamati dan memahami fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika.
- b. Menyediakan data, informasi dan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika yang handal dan terpercaya.
- c. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan di bidang meteorologi, klimatologi , kualitas udara dan geofisika.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan internasional di Bidang meteorologi, klimatologi , kualitas udara dan geofisika.

Secara lebih rinci, maksud dari pernyataan misi di atas adalah sebagai berikut :

- a. **Mengamati dan memahami** fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika artinya BMKG melaksanakan operasional pengamatan dan pengumpulan data secara teratur, lengkap dan akurat guna dipakai untuk mengenali dan memahami karakteristik unsur-unsur meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika guna membuat prakiraan dan informasi yang akurat;

- b. **Menyediakan data, informasi dan jasa** meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika kepada para pengguna sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka dengan tingkat akurasi tinggi dan tepat waktu;
- c. **Mengkoordinasi dan Memfasilitasi kegiatan** sesuai dengan kewenangan BMKG, maka BMKG wajib mengawasi pelaksanaan operasional, memberi pedoman teknis, serta berwenang untuk mengkalibrasi peralatan meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- d. **Berpartisipasi aktif dalam kegiatan internasional** artinya BMKG dalam melaksanakan kegiatan secara operasional selalu mengacu pada ketentuan internasional mengingat bahwa fenomena meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika tidak terbatas dan tidak terkait pada batas batas wilayah suatu negara manapun.

2.3. Tujuan BMKG

Tujuan Rencana Strategis BMKG diarahkan untuk mempercepat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan pemikiran konseptual analitis, realitis, rasional dan komprehensif dan perwujudan pembangunan dalam langkah-langkah yang sistemik dan bertahap dalam suatu perencanaan yang bersifat strategis.

2.4. Sasaran Strategis BMKG

Sasaran strategis BMKG diarahkan pada upaya penyajian dan penyediaan informasi BMKG untuk mewujudkan program pemerintah dalam mendukung keselamatan dan meminimalkan resiko akibat bencana secara integrasi dan berkesinambungan dengan sasaran sebagai berikut :

- a. **Terselesaikannya pembangunan** sistem peringatan dini tsunami, cuaca dan iklim ekstrim, termasuk Pusat Pengamatan Siklon Tropis;
- b. **Penguatan kemampuan layanan informasi iklim dan cuaca** (*Strengthening BMKG Climate and Weather Services Capacity*)
- c. **Terjaminnya sistem operasi** seluruh sistem peralatan pengamatan baik yang manual maupun otomatis, dalam rangka menjamin kontinuitas seluruh pengamatan MKKuG sehingga mampu

menghasilkan data yang akurat, kontinyu dan pada akhirnya dapat tertelusuri;

- d. **Dipahaminya proses perubahan iklim** yang terjadi di wilayah Indonesia dan **tersedianya layanan informasi** perubahan iklim bagi keperluan adaptasi dan mitigasi sektoral serta pengambilan kebijakan pada sektor terkait yaitu perhubungan, pertanian, kehutanan, sumber daya air, tenaga listrik, pembangunan infrastruktur, turisme, kesehatan dan kelautan.
- e. **Terbaharuinya *Standard Operating Prosedure* (SOP)** dalam mendukung standarisasi tata laksana pengamatan di seluruh stasiun pengamatan BMKG dan pendukungnya;
- f. **Terbangunnya sistem informasi database perencanaan berbasis web;**
- g. **Terbangunnya Gedung Operasional Utama** untuk keperluan: pemanduan sistem telekomunikasi SPIMKKuG , kalibrasi, pusat simulasi cuaca numerik, pusat basis data dan Pusat Pelayanan Informasi Nasional MKKuG (PPINMKKuG);
- h. **Terkendalinya pengamanan dan pengawasan** sistem peralatan kebakaran gedung;
- i. **Tertatanya mekanisme** administratif pelaksanaan tata-kelola barang milik negara baik dalam proses pembangunan maupun pemeliharaan dalam rangka peningkatan akuntabilitas di lingkungan BMKG ;
- j. **Terwujudnya dan tersosialisasikannya** peraturan perundang-undangan MKKuG ;
- k. **Terwujudnya** Reorganisasi BMKG;
- l. **Meningkatnya peran** posisi BMKG dalam jejaring kerjasama nasional dan internasional terutama dalam peran *soft positioning* BMKG;
- m. **Terkendalinya sistem pengawasan** keuangan dan pembangunan BMKG;
- n. **Terselesaikan dan terealisasikannya *blueprint* rencana Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia** baik dalam rangka peningkatan kualitas penguasaan ilmu pengetahuan dan

teknologi MKKuG dan penunjangnya maupun kuantitas jangkauan kesempatan bagi seluruh SDM BMKG;

- o. **Dimanfaatkannya** hasil-hasil pengkajian, penelitian, pengembangan dan perekayasaan Iptek MKKuG dalam upaya mendukung pelaksanaan pelayanan informasi MKKuG;

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BMKG

3.1. Latar Belakang

Diseminasi informasi meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika yang saat ini mendapatkan penekanan pada bentuk informasi peringatan dini memerlukan pemahaman, penguasaan, pengelolaan dan pemanfaatan yang terorientasi bagi kepentingan masyarakat. Oleh karenanya, sistem pelayanan informasi meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika menjadi sebuah sistem yang membentuk keterkaitan yang tidak terpisahkan dan saling memperkuat antara kelembagaan, sumber daya dan jaringan pengamatan meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika dalam satu sistem keseluruhan yang utuh.

Pembangunan Sistem Pelayanan Informasi Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara, dan Geofisika (**SPIMKKuG**) ini membutuhkan landasan arah kebijakan, tujuan dan sasaran yang diwujudkan dalam program yang kompetitif agar akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil atau manfaat dapat secara optimal dan mampu menjamin kesinambungan keadaan yang sedang berlaku dan keadaan masa depan di dalam sistem perencanaan strategis badan.

3.2. Tujuan Pembangunan

Pembangunan BMKG diarahkan untuk mempercepat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan pemikiran konseptual analitis, realitis, rasional, komprehensif dan perwujudan pembangunan dalam langkah-langkah yang sistemik dan bertahap dalam suatu perencanaan strategis yang meliputi penetapan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penyempurnaan kelengkapan sistem peringatan dini tsunami, cuaca dan iklim ekstrim;

- b. Penguatan kemampuan layanan informasi cuaca dan iklim termasuk pengamatan Siklon Tropis serta sistem pendukung instrumentasi dan pembinaan sumber daya manusia melalui kegiatan *Strengthening BMKG Weather and Climate Service Capacity*;
- c. Pemeliharaan seluruh sistem instrumentasi pengamatan baik yang manual maupun yang otomatis untuk menjamin laik beroperasinya seluruh pengamatan MKKuG;
- d. Penyesuaian sistem operasi dan prosedur terhadap ketersediaan sistem instrumentasi, komunikasi dan pengolahan yang baru dan standar serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- e. Peningkatan jejaring kerjasama nasional dan internasional terutama dalam peran *soft positioning* BMKG;
- f. Pemahaman bidang pentarifan;
- g. Peningkatan SDM bidang perencanaan;
- h. Penyempurnaan Organisasi BMKG;
- i. Pengembangan produk-produk pelayanan informasi MKKuG sesuai dengan kebutuhan sektoral dan masyarakat;
- j. Terciptanya dan tersosialisasikannya Peraturan-Perundang-undangan MKKuG;
- k. Peningkatan Akuntabilitas Proses baik bersifat teknis dalam peningkatan standarisasi pelayanan maupun dalam bidang administratif tata kelola Barang Milik Negara, serta pengawasan internal;
- l. Pembangunan Gedung Operasional Utama untuk keperluan: pemaduan sistem telekomunikasi SPIMKKuG, kalibrasi, pusat simulasi cuaca numerik, pusat basis data dan Pusat Pelayanan Informasi Nasional MKKuG (PPINMKKuG);
- m. Terkendalinya pengamanan dan keselamatan gedung;
- n. Peningkatan sistem keuangan dan pembangunan;
- o. Penguasaan dan pemanfaatan hasil-hasil pengkajian, penelitian, pengembangan dan perekayasaan Iptek MKKuG

dalam rangka mendukung pelaksanaan pelayanan informasi MKKuG;

- p. Pengembangan sumber daya manusia bagi seluruh SDM BMKG, dalam rangka meningkatkan kualitas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi MKKuG, dan penunjangnya.

3.3. Kebijakan Pembangunan

- a. Melaksanakan pengamatan MKKuG dengan prioritas untuk mendukung beroperasinya Sistem Peringatan Dini Cuaca Ekstrem, Iklim Ekstrem dan Tsunami;
- b. Meningkatkan efektifitas penggunaan alokasi anggaran BMKG;
- c. Meningkatkan pemahaman terhadap tarif dan jasa BMKG;
- d. Memantapkan kerja sama dan kemitraan dalam pengamatan MKKuG baik nasional maupun internasional;
- e. Berperan aktif dalam berbagai Fora Nasional dan Internasional dibidang MKKuG dan pendukungnya;
- f. Menata dan membangun SPIMKKuG secara sistematis dan professional;
- g. Membangun dan meningkatkan kemampuan sarana prasarana SPIMKKuG untuk menunjang peran BMKG;
- h. Meningkatkan pengawasan internal dalam rangka mewujudkan BMKG yang *clean government dan good governance*.
- i. Melaksanakan kajian penelitian dan pengembangan aplikatif secara terpadu pusat dan daerah;
- j. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia berkualitas melalui pendidikan, pelatihan dan penugasan yang berjenjang.

3.4. Program Pembangunan

A. Bidang Meteorologi

Pembangunan di bidang meteorologi diarahkan pada Penguatan kemampuan layanan informasi cuaca (*Strengthening Weather*

Services Capacity) melalui sentralisasi sistem pengolahan, analisa dan penguatan sistem pelayanan informasi di daerah.

Pelaksanaan Program Pembangunan di bidang Meteorologi difokuskan pada kegiatan :

1. Pengembangan Sistem Peringatan Dini Cuaca;
2. Pengembangan Meteorologi Penerbangan dan Maritim;
3. Pengelolaan Meteorologi Penerbangan dan Maritim BMKG;
4. Pengelolaan Meteorologi Publik BMKG;
5. Strengthening BMKG Climate and Weather Services Capacity.

Sasaran utama program Pembangunan Bidang Meteorologi diuraikan dengan beberapa sub kegiatan sebagai berikut :

- 1) **Membangun Sistem Analisa dan Pengolahan yang Terintegrasi** dengan sasaran tersedianya *hardware/ software* demi terwujudnya pusat analisa dan pengolahan yang terintegrasi. Output yang diharapkan adalah tersedianya sistem pengolahan, analisis dan prediksi serta desiminasi informasi meteorologi penerbangan, maritim dan publik. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya informasi meteorologi penerbangan, maritim dan publik yang lebih spesifik untuk wilayah-wilayah perairan lokal di setiap Propinsi;
- 2) **Pembangunan Sistem Observasi**, dengan sasaran peningkatan kemampuan sistem pengamatan, pembinaan, dan evaluasi peralatan observasi meteorologi di seluruh UPT dan Kantor Pusat. Output yang diharapkan adalah tersedianya data meteorologi yang valid, cepat dan akurat manfaatnya adalah meningkatkan mutu pelayanan jasa informasi prakiraan cuaca dan peringatan dini;
- 3) **Pembangunan Sistem Radar**, dengan sasaran mampu membangun radar cuaca yang terintegrasi. Output yang

diharapkan adalah tersedianya data radar yang lengkap untuk menunjang penyiapan informasi prakiraan manfaatnya adalah adanya mutu informasi prakiraan yang memadai;

- 4) **Pembangunan Database Informasi Meteorologi**, dengan sasaran tersedianya *database* informasi meteorologi yang terpadu pada tingkat Stasiun, Propinsi, Balai Besar dan Pusat. Output yang diharapkan adalah terkelolanya data informasi meteorologi manfaatnya adalah tersedianya informasi meteorologi yang dapat diakses oleh pengguna jasa secara cepat;
- 5) **Pembangunan Sistem Pengolahan Citra Satelit Cuaca**, dengan sasaran tersedianya data satelit cuaca di setiap stasiun peringatan dini cuaca. Output yang diharapkan adalah tersedianya data liputan awan, uap air dan pola cuaca secara regional, manfaatnya adalah untuk mendukung penguatan sistem prakiraan cuaca dan informasi peringatan dini cuaca ekstrim;
- 6) **Pembangunan Jaringan *Automatic Weather Station (AWS)***, dengan sasaran tersedianya data meteorologi secara otomatis dan on-line. Output yang diharapkan adalah tersedianya data suhu udara, kelembapan udara, arah dan kecepatan angin, tekanan udara, radiasi matahari, dan curah hujan untuk keperluan peringatan dini, pelayanan maritim, pertukaran data sinoptik, yang manfaatnya untuk mendukung penguatan sistem prakiraan cuaca dan informasi peringatan dini cuaca ekstrim;
- 7) **Pembangunan Jaringan *Automatic Rain Gauge (ARG)***, dengan sasaran tersedianya data curah hujan secara otomatis dan on-line. *Output* yang diharapkan adalah tersedianya data curah dan intensitas hujan secara otomatis dan on-line, dengan manfaatnya adalah untuk mendukung penguatan sistem prakiraan cuaca dan informasi peringatan dini cuaca ekstrim;

- 8) **Pembangunan Studio Mini**, dengan sasaran untuk menyebarluaskan secara langsung informasi prakiraan cuaca dan peringatan dini cuaca ekstrim kepada masyarakat melalui media radio broadcast dan *weather channel television*;
- 9) **Fire Danger Rating System (FDRS)**, dengan sasaran tersedianya sistem pengolahan dan analisa *FDRS. Output* yang diharapkan adalah tersedianya informasi potensi kebakaran hutan dan lahan yang akurat dan informatif yang berlokasi di Pekanbaru, Jambi, Palembang, Palangkaraya, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, dan Medan;
- 10) **Peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM)** dalam analisis cuaca, pemodelan prediksi cuaca numerik (*Numerical Weather Prediction / NWP*), dengan sasaran tersedianya SDM yang handal dalam menghasilkan informasi dini cuaca ekstrim dan prakiraan cuaca. Manfaat yang diharapkan adalah akurasi informasi peringatan dini dan prakiraan cuaca;
- 11) **Sosialisasi/Workshop informasi cuaca, peringatan dini cuaca dan operasionalisasi radar dan satelit cuaca.** Kegiatan ini mempunyai sasaran tersebarnya informasi hasil model prakiraan cuaca dan peringatan dini cuaca kemasyarakat dengan manfaat meningkatkan pemahaman informasi cuaca, peringatan dini cuaca;
- 12) **Pembangunan Sistem Pengamatan Meteorologi Penerbangan Otomatis** di stasiun meteorologi penerbangan dengan sasaran tersedianya informasi meteorologi yang memenuhi tuntutan standar di bandara utama melalui pemasangan *Automated Weather Observing System (AWOS)* dan Sistem Monitoring Low Level Wind Shear, serta penguatan kemampuan pelayanan penerbangan di bandara yang berada di wilayah dengan kondisi geografis khusus seperti Papua. Manfaat yang

diharapkan adalah untuk meningkatkan dukungan terhadap keselamatan operasi penerbangan;

- 13) **Pembangunan Sistem Diseminasi informasi meteorologi penerbangan** dengan sasaran terciptanya penyediaan dan pelayanan informasi meteorologi penerbangan yang real time output Sistem penyajian informasi meteorologi penerbangan berbasis web;
- 14) **Pembangunan Stasiun Meteorologi Maritim dan *Automatic Weather Station (AWS)* Kapal** meliputi pembangunan Stasiun Pengamatan Meteorologi Maritim dengan AWS Maritim yang terintegrasi, dan pemasangan AWS di kapal (*Voluntary Observing Ship*), serta pengadaan unit display radar cuaca di Stasiun Meteorologi Maritim. Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan ketersediaan data yang lebih merepresentasikan wilayah perairan laut dan pantai secara nasional. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya data dan informasi cuaca maritim terkini untuk pelayaran, maupun untuk input pemrosesan model-model prediksi cuaca numerik Meteorologi maupun Model Analisis dan Prediksi Gelombang;
- 15) **Penguatan dan Penyusunan Sistem, Prosedur Teknis Pelayanan Meteorologi Maritim**, yang meliputi pelaksanaan workshop, sosialisasi, validasi dan sertifikasi dengan sasaran terlaksananya workshop, sosialisasi, validasi dan sertifikasi serta penyusunan sistem, prosedur teknis pelayanan meteorologi maritim, dengan output adalah peningkatan kemampuan SDM di bidang meteorologi maritim dan berfungsinya *Port Meteorological Office (PMO)*. Manfaat yang diharapkan adalah pelayanan meteorologi maritim yang makin berkualitas;
- 16) **Perluasan jaringan pengamatan Rasond**, untuk mendukung aplikasi dan pengembangan model-model NWP dengan sasaran meningkatkan kerapatan jejaring

pengamatan radiosonde di 6 (enam) lokasi. Output yang diharapkan adalah terbangunnya stasiun pengamatan radiosonde baru yang manfaatnya untuk meningkatkan perolehan data udara atas secara spasial untuk dapat meningkatkan akurasi prakiraan meteorologi;

- 17) **Peningkatan Kapasitas Operasional Pengamatan Meteorologi**, melalui pembinaan dan sosialisasi dan penyesuaian sistem dan prosedur teknis pengamatan meteorologi dengan sasaran penyelenggaraan pengamatan meteorologi yang memenuhi standard;
- 18) **Penguatan kemampuan layanan informasi iklim dan cuaca BMKG (*Strengthening BMKG Climate and Weather Services Capacity*)** dengan sasaran melakukan modernisasi sistem pelayanan informasi BMKG terpadu yang saat ini dirasakan belum mampu memberikan pelayanan cuaca dan iklim secara optimal. *Output* yang diharapkan adalah meningkatkan kemampuan pelayanan cuaca dan iklim hingga memiliki kemampuan standar Internasional, yang manfaatnya untuk membangun kapabilitas nasional (Nasional dan Regional) dalam menyediakan informasi cuaca-iklim dan peringatan dini untuk masyarakat umum, pemerintah dan sektor sosial ekonomi, dalam rangka menyelamatkan korban jiwa dan mengurangi kerusakan infrastruktur.

B. Bidang Klimatologi

Pembangunan di bidang klimatologi termasuk didalamnya kualitas udara, diarahkan pada Penguatan Kemampuan Sistem Pelayanan Informasi Iklim, Agroklimat dan Iklim Maritim, serta Penguatan Kemampuan Sistem Pelayanan Informasi Perubahan Iklim dan Kualitas Udara.

Program pembangunan pada Bidang Klimatologi difokuskan pada kegiatan :

1. Pengembangan Sistem Peringatan Dini Iklim;
2. Pengembangan Perubahan Iklim dan Kualitas Udara;
3. Pengelolaan Iklim Agroklimat dan Iklim Maritim BMKG;
4. Pengelolaan Perubahan Iklim dan Kualitas Udara BMKG.

Sasaran utama program Pembangunan Bidang Klimatologi diuraikan dengan beberapa sub kegiatan sebagai berikut :

- 1) **Penyusunan Panduan Road Map** Sistem Peringatan Dini Iklim / *Climatological Early Warning System (CEWS)* BMKG, mempunyai sasaran terbangunnya sistem peringatan dini klimatologi (CEWS) dengan output Rencana Induk CEWS tahun 2010 – 2019 dan terbangunnya Sistem peringatan dini Klimatologi;
- 2) **Pembangunan Pusat Iklim Nasional dan Regional (*National and Regional Climate Centre*)**, dengan sasaran terbangunnya 1 (satu) pusat pelayanan informasi iklim Nasional di kantor pusat dan 6 tingkat propinsi (regional) yang berfungsi untuk meningkatkan pelayanan informasi iklim, agroklimat dan iklim maritim;
- 3) **Pembangunan 11 Stasiun klimatologi di Indonesia**, kegiatan ini mempunyai sasaran terpenuhinya informasi iklim di setiap propinsi dengan *output* terbangunnya stasiun Klimatologi di setiap propinsi untuk melengkapi stasiun klimatologi yang sudah ada;
- 4) **Pembangunan dan rehabilitasi jaringan pengamatan agromet (*Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus /SMPK*)** yang sasaran utama adalah diperolehnya data agromet secara lengkap dengan tujuan guna meningkatkan layanan informasi agroklimat di seluruh wilayah Indonesia, kegiatan ini direncanakan hingga tahun 2014, dimana SMPK yang beroperasi ditargetkan 100 buah;

- 5) **Pembangunan dan rehabilitasi jaringan pengamatan hujan dan penguapan** yaitu melengkapi pos-pos hujan utama pada wilayah zona musim dan daerah bencana dengan peralatan *Automatic Digital Rain Gauge (ARG)* sebanyak 70 buah tiap tahun dan mengganti penakar hujan observasi yang rusak tiap tahun ditargetkan 50 buah, manfaat kegiatan ini adalah meningkatnya pemanfaatan informasi hujan untuk kegiatan pembangunan sektor air dan pertanian serta antisipasi mitigasi bencana;
- 6) **Pembangunan sistem pengumpulan data curah hujan**, tujuan pembangunan sistem komunikasi dengan media SMS telepon seluler ini adalah untuk meningkatkan kecepatan penerimaan data curah hujan dari pos-pos hujan kerjasama di Stasiun Klimatologi sebagai pengumpul data, Balai Besar dilingkungannya dan BMKG Pusat Jakarta, dengan melalui media komunikasi SMS telpon seluler, agar perolehan data dapat dkompileasikan lebih baik;
- 7) **Pembangunan sistem informasi iklim maritim**, kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan layanan informasi iklim maritim yang dapat diakses oleh para pengguna sehingga dengan terwujudnya sistem ini para pengguna dapat dengan cepat memanfaatkan informasi yang tersedia;
- 8) **Peningkatan sistem analisis data iklim, agroklimat dan iklim maritim melalui model-model operasional berbasis statistik dan dinamis**, kegiatan ini mempunyai sasaran agar dapat tersedia model-model analisis yang memadai dan handal untuk operasional iklim, agroklimat dan iklim maritim. Manfaat yang diharapkan adalah mampu meningkatkan informasi iklim, agroklimat dan iklim maritim bagi pengguna jasa;
- 9) **Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengolahan dan analisa iklim, agroklimat dan iklim maritim**. Sasaran kegiatan ini adalah mewujudkan

tersedianya SDM yang handal dalam melaksanakan operasional iklim, agroklimat dan iklim maritim;

- 10) **Sosialisasi/Workshop/Seminar informasi iklim, agroklimat dan iklim maritim** Kegiatan ini mempunyai sasaran tersebarnya informasi tentang iklim, agroklimat dan iklim maritim yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat guna meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan informasi iklim, agroklimat dan iklim maritim untuk berbagai sektor kegiatan;
- 11) **Penyusunan Standarisasi pelaksanaan pelayanan informasi iklim, agroklimat dan iklim maritim.** Sasaran kegiatannya adalah tersedianya buku standar observasi dan pelayanan informasi iklim, *agroklimat* dan iklim maritim dan manfaat kegiatan ini adalah untuk Unit Pelaksana Teknis dan para peneliti iklim, agroklimat dan iklim maritim agar mempunyai standar (TTP) yang sama;
- 12) **Pembangunan Pusat Informasi Perubahan Iklim Nasional dan Regional**, dengan sasaran terbangunnya 1 (satu) pusat pelayanan informasi Perubahan Iklim Nasional di kantor pusat dan 5 (lima) pusat pelayanan informasi Perubahan Iklim di tingkat propinsi. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya informasi perubahan iklim dari skala nasional hingga skala kabupaten sebagai dasar mitigasi dan adaptasi sektoral;
- 13) **Pembangunan pusat sistem inventori Gas Rumah Kaca (GRK)**, dengan sasaran terbangunnya satu pusat inventori Gas Rumah Kaca (GRK) di kantor pusat. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya informasi *penyebab* terjadinya perubahan iklim (GRK) yang dapat menjadi acuan secara nasional untuk assessment GRK di Indonesia;
- 14) **Pemodelan Proyeksi Iklim Mendatang (*Future Climate Projection*)**, dengan sasaran tersedianya informasi proyeksi iklim hingga skala kabupaten berdasar pada

berbagai skenario IPCC. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya informasi iklim yang akan terjadi hingga tahun 2025 dalam skala kabupaten;

- 15) **Pembuatan peta kerentanan wilayah terhadap perubahan iklim (*Climate Change Vulnerability Map*)**, dengan sasaran tersedianya peta-peta kerentanan perubahan iklim berbasis pulau/wilayah (Sumatera, Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua). Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya informasi (identifikasi) kerentanan pulau/wilayah terhadap perubahan iklim;
- 16) **Pembangunan sistem informasi perubahan iklim**, sasaran pembangunan sistem informasi perubahan iklim ini adalah tersebarnya informasi perubahan iklim melalui display sistem di kantor pusat dan 5 kantor propinsi, Web/jaringan internet dan Buku-buku publikasi. Manfaat yang diharapkan adalah tersebarnya informasi perubahan iklim keseluruh pengguna dan publik sehingga dapat meningkatkan kepedulian terhadap perubahan iklim secara nasional;
- 17) **Pembangunan Sistem Informasi Peringatan Dini Kualitas Udara terhadap tingkat bahaya kebakaran**. Sasaran kegiatannya adalah tersebarnya informasi peringatan dini kualitas udara terhadap tingkat bahaya kebakaran hutan, pembangunan tersebut berlokasi di Palu dan Papua;
- 18) **Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam analisis dan pemodelan perubahan iklim**, dengan sasaran tersedianya SDM yang handal dalam menghasilkan informasi-informasi perubahan iklim. Manfaat yang diharapkan adalah akurasi informasi perubahan iklim;
- 19) **Pembuatan informasi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim terhadap 9 sektor**, dengan sasaran tersedianya pedoman/panduan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

untuk masing-masing sektor, meliputi sektor pertanian, sumber daya air, energi, kesehatan, kehutanan dan lingkungan hidup. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya informasi/panduan yang lebih rinci untuk masing-masing sektor untuk mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim;

20) **Pembangunan dan penguatan referensi Stasiun Perubahan Iklim Indonesia (SPII).** SPII adalah stasiun meteorologi, klimatologi, atau geofisika yang akan dijadikan sebagai stasiun acuan yang telah ditetapkan oleh WMO (1990). Sasaran utama kegiatan ini adalah terbangunnya jaringan pengamatan perubahan iklim di Indonesia sehingga datanya dapat dianalisa untuk informasi perubahan iklim. Manfaat yang diharapkan tidak hanya untuk masyarakat ilmiah saja, lokal, turisme, industri besar, dan masyarakat umum. Dalam periode 2010–2014 akan dipilih 50 SPII;

21) **Pembangunan Stasiun monitoring Kualitas Udara real time mencakup wilayah Indonesia (19 lokasi),** Sasaran kegiatan ini adalah terbangunnya stasiun monitoring kualitas udara yang otomatis dan real time di seluruh wilayah Indonesia dengan tersedianya peralatan gas rumah kaca (GRK), polusi udara dan kimia air hujan. Manfaat kegiatan ini diharapkan informasi dan data yang diperoleh dapat digunakan untuk melengkapi informasi deteksi dini perubahan iklim dan bahaya pencemaran udara, pengendalian pencemaran udara dan pengelolaan tata ruang, stasiun yang terbangun sebanyak 19 lokasi dari 31 propinsi, Kegiatan ini mengacu pada masterplan pembangunan KU 2007–2016;

22) **Penguatan sistem analisis laboratorium kualitas udara di propinsi.** Sasaran kegiatan ini mempunyai sasaran tersedianya peralatan laboratorium kualitas udara di setiap propinsi dengan manfaat yang diharapkan adalah

percepatan perolehan data kualitas udara melalui analisis sampel dan menjamin akurasi/tingkat ketelitian hasil analisis. Direncanakan tahun 2010–2014 terbangun laboratorium mini di 25 propinsi;

- 23) **Peningkatan sistem analisis data kualitas udara melalui model-model operasional berbasis statistik dan dinamis**, kegiatan ini mempunyai sasaran tersedianya model-model analisis yang memadai untuk operasional kualitas udara. Manfaat yang diharapkan adalah mampu meningkatkan informasi kualitas udara oleh pengguna jasa;
- 24) **Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengolahan dan analisa kualitas udara**. Sasaran kegiatan ini adalah mewujudkan tersedianya SDM yang handal untuk melaksanakan operasional kualitas udara, dengan keluaran kegiatan adalah tersedianya SDM yang handal dalam pengolahan dan menganalisis kualitas udara;
- 25) **Sosialisasi/Workshop/Seminar informasi kualitas udara**. Kegiatan ini mempunyai sasaran tersebarnya informasi tentang kualitas udara kepada masyarakat dengan manfaat meningkatkan pemahaman dan digunakannya informasi kualitas udara untuk berbagai sektor kegiatan dan direncanakan tiap tahun 2 kali;
- 26) **Penyusunan Standarisasi pelaksanaan pelayanan informasi kualitas udara**. Sasaran kegiatannya adalah tersedianya buku standar observasi dan pelayanan informasi kualitas udara dengan manfaat kegiatan ini adalah agar Unit Pelaksana Teknis dan para peneliti kualitas udara mempunyai standar *Tata cara Tetap Pelaksana* (TTP) yang sama.

C. Bidang Geofisika

Program pembangunan pada Bidang Geofisika difokuskan pada kegiatan :

1. Pengembangan Sistem Peringatan Dini Tsunami;
2. Pengembangan Seismologi Teknik Geofisika Potensial dan Tanda Waktu;
3. Pengelolaan Gempa Bumi dan Tsunami BMKG;
4. Pengelolaan Seismologi Teknik, Geofisika Potensial dan Tanda Waktu BMKG.

Sasaran utama program Pembangunan Bidang Geofisika diuraikan dengan beberapa sub kegiatan sebagai berikut :

- 1) **Membangun, melengkapi, evaluasi, mengembangkan *Standart Operating Procedure / SOP* dan memelihara operasional sistem peringatan dini tsunami untuk nasional dan internasional.**

Pembangunan Indonesia *Tsunami Early Warning System (InaTEWS)* sejak 2005 melalui 3 tahap pembangunan :

- Tahap pertama, capaian peringatan dini tsunami berdasarkan parameter gempa dalam waktu 5 menit setelah gempa.
- Tahap kedua, capaian peringatan dini tsunami disertai dengan estimasi tinggi tsunami dan perkiraan waktu datangnya.
- Tahap ketiga, capaian peringatan dini tsunami disertai dengan estimasi limpasan gelombang tsunami ke darat.

Tahap pertama sudah berhasil mencapai target, bahwa informasi gempa dan peringatan dini tsunami berdasarkan parameter gempa dikeluarkan dalam waktu 5 menit setelah gempa. Kecepatan informasi dapat didahului dengan informasi awal tentang intensitas gempa 2 menit setelah gempa melalui jaringan accelerograph, sekaligus untuk

memberikan dukungan pembangunan dan perbaikan *building code*. Tahap kedua masih berlangsung melalui pembangunan database simulasi tsunami diseluruh Indonesia dan bermanfaat juga untuk Internasional di kawasan lautan Hindia dan Pasific. Tahap ketiga perlu dikerjakan bersama-sama dengan BPPT dan Perguruan Tinggi (Institut Teknologi Surabaya)/ ITS untuk membangun database modeling inundasi atau limpasan tsunami kedarat. Pengembangan InaTEWS dari awal pembangunan selalu berkoordinasi dan kolaborasi dengan institusi lain baik dalam pembangunan sistem monitoringnya maupun penyampaian berita melalui SOP yang masih dalam pengembangan. InaTEWS yang baru ini perlu dilengkapi dengan mengembangkan SOP hingga efisiensi aliran data menjadi informasi atau peringatan dini menjadi lebih efisien sehingga pelimpahan tugas pada operator yang bertugas lebih dapat diterima oleh pemerintah daerah dan sesuai dengan standard internasional.

Program utama ini didukung oleh beberapa detail kegiatan seperti :

- (a) Pembangunan database simulasi tsunami
- (b) Pembangunan database simulasi inundasi
- (c) Pembangunan jaringan accelerograph
- (d) Koordinasi nasional dan internasional untuk integrasi sistem monitoring dan SOP;

2) Pengembangan sistem komunikasi pelayanan data dan informasi ke daerah

Pengembangan sistem komunikasi diutamakan dari BMKG pusat ke pemerintah daerah tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/walikota agar terwujud komunikasi otomatis menerima dan mendapatkan konfirmasi penerimaan berita. Untuk memperkuat tindak lanjut peringatan dini tsunami, dibantu dengan perangkat komunikasi lainnya seperti pembangunan jaringan sirine.

Pembangunan jaringan seismograph dan accelerograph disamping menghasilkan informasi gempa dan tsunami, juga menghasilkan data yang menjadi konsumsi peneliti di lembaga penelitian dan universitas. Agar akses peneliti dan pengguna lebih mudah, maka perlu dibangun *Data Management Center (DMC)* database gempa dan tsunami;

3) Mobile Monitoring untuk bencana gempabumi dan tsunami

Perangkat monitoring gempabumi yang mobile ini bertujuan untuk penelitian dan monitoring gempa susulan. Setiap kali ada gempa dan tsunami yang merusak, BMKG selalu membuat team survey kelapangan untuk mengetahui dampak gempa tsunami dan monitoring peluruhan gempa susulan. Disamping itu team survey juga mempunyai tugas untuk memberikan penjelasan kepada aparat dan masyarakat di daerah bencana untuk mencegah kepanikan;

4) Membangun dan memelihara sistem geopotensial dan tanda waktu

Pembangunan sistem geopotensial bertujuan untuk menyediakan informasi kemagnitan dan informasi titik dasar gravitasi tersedia dengan mudah bagi pengguna. Sedangkan pembangunan sistem tanda waktu bertujuan untuk memberikan pelayanan tanda waktu yang Standard pelayanan perhitungan penanggalan, rukyat dan pelayanan tanda waktu lainnya.

D. Bidang Instrumentasi, Kalibrasi, Rekayasa dan Jaringan Komunikasi

Program pembangunan pada Bidang Instrumentasi, Kalibrasi, Rekayasa, Jaringan Komunikasi dan Database difokuskan pada kegiatan :

1. Pengembangan Instrumen, Rekayasa dan Kalibrasi;

2. Pengembangan Jaringan Komunikasi;
3. Pengembangan Database;
4. Pengelolaan Instrumentasi, Rekayasa dan Kalibrasi BMKG;
5. Pengelolaan Database BMKG;
6. Pengelolaan Jaringan Komunikasi BMKG.

Sasaran utama dari program Pembangunan Bidang Instrumentasi, Kalibrasi, Rekayasa dan Jaringan Komunikasi diuraikan dengan beberapa sub kegiatan sebagai berikut :

- 1) **Melanjutkan pembangunan Laboratorium Kalibrasi Peralatan di 3 (tiga) Balai Besar MKG**, yang dilengkapi dengan peralatan standard transfer untuk kalibrasi lapang. Hingga tahun 2009, telah terbangun laboratorium kalibrasi di Kantor Pusat dan 2 kantor Balai Besar MKG. Semua lab. Kalibrasi tersebut akan mempunyai sertifikat ISO 17025-2005, sehingga outputnya dapat dipertanggungjawabkan secara legal. Diharapkan pada akhir tahun 2014, seluruh Balai Besar MKG telah mampu mengkalibrasi peralatan observasi di wilayahnya, dan dapat melayani kalibrasi peralatan dari instansi lain ataupun dari masyarakat;
- 2) **Membangun Bengkel/Workshop Mekanik, Electric dan Electronic** yang dilengkapi seluruh sistem peralatan dan alat pendukungnya sehingga memungkinkan untuk dapat melaksanakan perbaikan, modifikasi ataupun rekayasa peralatan observasi MKKuG. Pembangunan ini dimulai dengan membangun gedung dan prasarananya, dilanjutkan dengan pengadaan peralatan utama dan penunjangnya;
- 3) **Melanjutkan rekayasa peralatan MKKuG** baik untuk observasi maupun suku cadangnya, mengkalibrasi, dan memvalidasi hasil rekayasa dengan mengoperasikan peralatan selama 1 – 2 tahun di stasiun, sebelum dapat diproduksi dan digunakan untuk operasional. Hingga tahun 2009, telah dihasilkan prototype peralatan AWS (*Automatic Weather Station*), ARG (*Automatic Rain Gauge*), ARWS

(*Automatic Rain Wet Sampler*), dan DA (*Digital Accelerograph*). Hasil rekayasa tersebut akan disempurnakan sekaligus melakukan pengembangan dengan melakukan rekayasa peralatan lainnya seperti halnya digital seismograph, digital magnetograph, dan lain sebagainya;

- 4) **Standarisasi peralatan penunjang observasi** terutama yang terkait dengan catu daya (*power supply*) dan grounding sistem. Program ini untuk mengoptimalkan pelaksanaan maintenance dan operasional peralatan observasi. Dengan ketersediaan catu daya dan sistem proteksi petir yang handal, diharapkan kerusakan peralatan karena ketidak-stabilan catu daya dan ancaman petir dapat diminimalkan;
- 5) **Peralatan standar di kalibrasi secara berjenjang**, sehingga Peralatan standar yang digunakan untuk mengkalibrasi peralatan observasi harus dijaga keakuratan dan ketertelusurannya. Peralatan kalibrasi di Balai Besar MKG akan dikalibrasi dengan peralatan kalibrasi dari kantor Pusat yang mempunyai ketelitian lebih tinggi. Dan peralatan kalibrasi di kantor Pusat akan dilakukan interkomparasi dengan negara lain. Untuk peralatan Meteorologi mengikuti guide line dari WMO, dimana interkomparasi peralatan dapat dilakukan di RIC-WMO (*Regional Instrumentation Center-WMO*). Diprogramkan pula untuk memulai mengembangkan Sistem Instrumentasi dan Kalibrasi BMKG untuk menjadi salah satu RIC;
- 6) **Sistem Pemeliharaan Mandiri**, untuk mengoptimalkan hasil pemeliharaan peralatan observasi, kegiatan ini dilaksanakan dengan pengadaan suku cadang dan backup sistem yang cukup, meningkatkan kemampuan teknisi untuk maintenance maupun kalibrasi, dan diperkuat dengan management logistic yang handal. Dengan memperkuat tiga faktor tersebut diharapkan Pusat Instrumentasi,

Rekayasa dan Kalibrasi dapat melaksanakan pemeliharaan seluruh peralatan observasi secara mandiri sepanjang tahun, sehingga waktu sela atau gap, dimana maintenance tidak mungkin dilakukan oleh sistem pemeliharaan kontraktual (karena belum adanya kontrak kerja) dapat ditekan seminim mungkin;

7) Penyusunan desain sistem database

Perubahan struktur organisasi BMKG dengan Pusat Database sebagai unit kerja baru dan beragamnya sistem dan jenis data serta tersebarnya kegiatan database di masing-masing unit kerja BMKG menyulitkan sinkronisasi dan koordinasi. Oleh karena itu Perlunya suatu detail desain database sehingga penyelenggaraan kegiatan koordinasi, manajemen dan pemeliharaan sistem database di BMKG dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam mendukung pelayanan informasi BMKG;

8) Pembangunan database berkelanjutan

Ragam jenis data dan tersebarnya kegiatan pengelolaan database di BMKG saat ini menjadi hambatan dalam proses analisis dan pengambilan keputusan. Seiring dengan perkembangan organisasi BMKG dan tuntutan masyarakat akan layanan informasi BMKG secara cepat, tepat dan akurat mengharuskan adanya modernisasi sistem database BMKG melalui peningkatan sarana dan prasarana pendukung operasional database diikuti dengan peningkatan kemampuan sumberdaya manusia yang menangani database;

9) Peningkatan kapasitas operasional sistem basis data BMKG

Tingkat keakuratan informasi Meteorologi, Klimatologi, Kualitas udara dan Geofisika yang dikeluarkan oleh BMKG sangat tergantung pada kualitas dan kuantitas data hasil pengamatan unsur – unsur meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan Geofisika. Kualitas dan kuantitas data

manajemen sangat dipengaruhi oleh sistem basis data. Untuk itu maka kapasitas operasional sistem database perlu terus ditingkatkan;

10) Koordinasi dan adaptasi manajemen database berkelanjutan

Untuk menghasilkan produk informasi BMKG berupa prakiraan dan evaluasi diperlukan masukan data yang berkualitas. Perolehan dan penyiapan data dasar tersebut dilakukan oleh seluruh UPT BMKG. Mengingat ragam dan sebaran data diseluruh UPT BMKG sangat luas sehingga menyulitkan perolehan data secara cepat, untuk itu maka diperlukan kegiatan koordinasi data seluruh UPT. Sementara itu Software, Hardware, dan Brainware terkait dengan manajemen database selalu berkembang dinamis setiap saat, maka agar setiap perkembangan dapat diantisipasi diperlukan adaptasi secara terus menerus di kantor pusat dan seluruh UPT;

11) Peningkatan kemampuan penyediaan dan kecepatan akses database pusat dan daerah

Perangkat lunak dan keras terkait dengan pengelolaan database selalu berkembang dinamis setiap saat, maka agar setiap perkembangan dapat diantisipasi dilakukan peningkatan kemampuan operasional sistem database dalam rangka peningkatan penyediaan dan kecepatan akses pada sistem database BMKG. Disamping itu peningkatan kemampuan sumberdaya manusia seiring dengan kemajuan teknologi perlu dilaksanakan untuk memperoleh personel yang handal dalam menangani sistem database;

12) Pemeliharaan dan sosialisasi database pusat dan daerah

Koleksi data yang terintegrasi, diorganisasikan dan disimpan dalam suatu cara yang memudahkan pengambilan kembali merupakan prinsip dasar sistem

database modern. Untuk itu proses pemeliharaan terhadap sistem operasi database secara menyeluruh harus selalu terjamin dan terjaga dengan baik di tingkat pusat maupun daerah. Demikian juga terhadap data dalam bentuk hardcopy harus terpelihara dengan baik;

13) Pengembangan sistem pengumpulan dan penyebaran data dan informasi MKG

Kegiatan ini mempunyai sasaran tersedianya sistem pengumpulan dan penyebaran data informasi yang lebih cepat dari yang tersedia kini. Output yang diharapkan adalah tersedianya data realtime dan on-line dengan outcome kemudahan untuk mengakses data sebagai bahan pembuatan informasi prakiraan cuaca, prediksi iklim, penentuan pusat gempa dan prediksi tsunami;

Pengembangan sistem pengumpulan dan penyebaran data dan informasi MKG meliputi detil kegiatan, antara lain:

- (a) Otomatisasi pengumpulan dan penyebaran data MKG;
- (b) Peningkatan kapasitas komunikasi CMSS;
- (c) Workshop;
- (d) Pengembangan sistem informasi cuaca kelautan;
- (e) Pengembangan sistem informasi cuaca penerbangan;
- (f) Implementasi WMO Informasi System;

14) Penguatan infrastruktur jaringan ICT dan komunikasi

Padatnya pengamatan yang menjadi tanggung jawab BMKG, mengharuskan BMKG mempunyai bermacam-macam jaringan komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan pada ujungnya sistem tersebut harus terintegrasi ke dalam jaringan LAN dan WAN. Penguatan infrastruktur jaringan ICT dan komunikasi meliputi detil kegiatan antara lain :

- (a) Penataan infrastruktur ICT dan jaringan LAN;
- (b) Pengembangan sistem manajemen jaringan komunikasi;
- (c) Audit jaringan komunikasi MKG;

15) **Pengembangan dan penyempurnaan sistem diseminasi produk informasi dan peringatan dini MKG.**

Kegiatan ini mempunyai sasaran terdiseminasinya produk informasi dan peringatan dini MKG kepada institut antara (interface institute), untuk selanjutnya disampaikan kepada masyarakat.

Pengembangan produk informasi dan peringatan dini MKG meliputi detail kegiatan antara lain :

- (a) Standarisasi sistem informasi MKG berbasis internet dan sistem informasi geografis;
- (b) Penyempurnaan sistem diseminasi Ina TEWS;
- (c) Penyempurnaan sistem diseminasi MEWS.

E. Bidang Sekretariat Utama

Sekretariat Utama merupakan unit kerja yang menyelenggarakan fungsi teknis administrasi ***perencanaan dalam bidang program, rencana, evaluasi, dan penyusunan tarif, penyusunan peraturan perundang-undangan, pelaksanaan monitoring dan bantuan hukum, penyusunan dan penataan organisasi dan ketatalaksanaan, pengelolaan kerumahtanggaan, berperan penting dalam fasilitator forum nasional maupun Internasional di bidang MKKuG dan pengembangan Sumber Daya Manusia.***

Disamping sebagai unit kerja dukungan manajemen sekretariat utama juga terdapat unit-unit kerja dukungan tugas teknis lainnya, mulai tahun 2011 akan dilakukan restrukturisasi program dan kegiatan yaitu; Inspektorat, Pusat Penelitian dan Pengembangan, Pusat Pendidikan dan Pelatihan, dan Akademi Meteorologi dan Geofisika.

Pelaksanaan Program Pembangunan di Bidang Kesekretariatan difokuskan pada kegiatan :

1. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan;

2. Pembinaan Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan;
3. Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan;
4. Penyelenggaraan / Pengembangan SDM;
5. Peningkatan PNBP Jasa MKKuG;
6. Pembinaan & Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga dan pengelolaan perlengkapan;
7. Pelayanan Publik dan Birokrasi;
8. Pendayagunaan/tindak lanjut pelaksanaan pengawasan;
9. Pembinaan/penyelenggaraan kerjasama internasional;
10. Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan ;
11. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran;
12. Pembangunan / pengadaan / peningkatan sarana dan prasarana;
13. Pengembangan SDM dan Administrasi Kepegawaian;
14. Pengangkatan CPNS / Pegawai tidak tetap;
15. Pembangunan Gedung;
16. Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kerja;
17. Peningkatan Penelitian dan Pengembangan Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara dan Geofisika;
18. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan aparatur negara;
19. Peningkatan koordinasi penyusunan rencana dan tarif, program dan anggaran, monitoring dan evaluasi BMKG;
20. Perencanaan hukum, kerjasama, organisasi dan humas BMKG;
21. Pengelolaan dan pembinaan sumber daya manusia, keuangan, perlengkapan, tata usaha, dan rumah tangga BMKG;
22. Pengawasan Internal BMKG;
23. Penelitian dan Pengembangan BMKG;
24. Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia BMKG;
25. Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma BMKG.

Sasaran utama dari program Pembangunan Bidang Kesekretariatan diuraikan dengan beberapa sub kegiatan sebagai berikut :

- 1) **Pengembangan ISO 9001:2008 Bidang Perencanaan**, mempunyai *sasaran* menjamin proses perencanaan BMKG yang memenuhi persyaratan ISO 9000:2001 Bidang Perencanaan dengan *output* proses perencanaan untuk 187 satker dengan standar mutu ISO 9001:2008 Bidang Perencanaan;
- 2) **Pengembangan Sarana dan Prasarana Sistem Informasi dan Database Perencanaan terpadu**, mempunyai *sasaran* beroperasinya Sistem Informasi dan Database Perencanaan yang terpadu berbasis WEB dengan *output* Sistem Informasi dan Database Perencanaan berbasis WEB 187 satker;
- 3) **Melaksanakan Penyusunan dan Penelaahan RKA-KL menjadi Dokumen Keuangan (DIPA)**, mempunyai *sasaran* tersedianya Dokumen Keuangan sebagai sumber dana operasional, pemeliharaan dan pembangunan pada 187 Satker dengan *output* Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) untuk 187 Satker;
- 4) **Menyiapkan bahan Harga Satuan Biaya Khusus (HSBK) dan Menyiapkan formula tarif jasa BMKG**, mempunyai *sasaran* tersedianya data dan Informasi mengenai harga-harga barang/jasa dilingkungan BMKG dan Formula dalam menghitung tarif dengan *output* Harga Satuan Biaya Khusus (HSBK) untuk kegiatan-kegiatan yang berlaku dilingkungan BMKG dan Formula tarif jasa BMKG;
- 5) **Pelatihan Teknis Penyusunan Program dan Anggaran bagi Seluruh Satuan Kerja secara bertahap**, mempunyai *sasaran* tersedianya SDM disetiap Unitk Kerja dan Satuan Kerja yang ahli dalam penyusunan perencanaan dengan output 250 Pejabat/staf di 186 Unit Kerja dan Satuan Kerja

yang handal dan mampu menyusun dan menyiapkan data pendukung perencanaan;

- 6) **Menyiapkan bahan penyusunan Rencana Induk BMKG**, mempunyai sasaran tersusunnya pedoman nasional dalam penyelenggaraan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika;
- 7) **Penyusunan peraturan perundang-undangan sebagai pelaksanaan dari UU NO 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika serta peraturan perundang-undangan Nasional dan Internasional dalam mewujudkan penyelenggaraan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika yang andal**, mempunyai *sasaran* terwujudnya aturan yang mengatur kegiatan MKG dan tindaklanjutnya dengan *output* PP, Perpres, Peraturan/Keputusan KBMKG;
- 8) **Pembangunan jaringan di bidang hukum dengan instansi terkait dan bantuan hukum**, mempunyai *sasaran* terwujudnya kerjasama dan koordinasi yang harmonis antar instansi serta monitoring penyuluhan dan konsultasi dan penyelesaian permasalahan hukum dengan *output* perjanjian kerjasama dan penyelesaian permasalahan hukum melalui litigasi dan non litigasi;
- 9) **Peningkatan sistem pendistribusian produk hukum BMKG ke UPT BMKG di daerah**, mempunyai *sasaran* tersedianya prasarana pendukung untuk diseminasi produk hukum BMKG dengan *output* software dan hardware program komunikasi secara khusus dalam rangka mempercepat informasi dan implementasi hukum di lingkungan BMKG;
- 10) **Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM dibidang hukum, kerjasama, organisasi dan kehumasan**, mempunyai *sasaran* terciptanya SDM yang berilmu, terampil, kreatif, inovatif, profesional, disiplin, bertanggung jawab, memiliki integritas, berdedikasi, serta memenuhi standar nasional dan internasional dengan *output*

penambahan pegawai dan diklat khusus dalam bidang hukum, kerjasama, organisasi dan kehumasan;

- 11) **Penguatan kerjasama dengan PEMDA dan Instansi lain di dalam negeri**, mempunyai *sasaran* pertukaran data dan informasi terkait dengan penanggulangan bencana dengan *output* terbentuknya kerjasama yang baik;
- 12) **Peningkatan kapasitas organisasi dan tatakerja dilingkungan BMKG**, mempunyai *sasaran* terselenggaranya pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan visi dan misi BMKG dengan *output* efektifitas dan efisiensi kinerja dilingkungan BMKG;
- 13) **Membentuk forum komunikasi dan pengembangan dengan organisasi masyarakat dan media massa untuk pengembangan ruang bagi informasi publik bidang MKKuG**, mempunyai *sasaran* kampanye advokasi informasi publik/seminar dan keterlibatan stakeholders BMKG dengan *output* BMKG memiliki forum komunikasi dalam mengembangkan organisasi masyarakat dan media massa di bidang MKKuG;
- 14) **Pembangunan dan Pemindahan kantor Balai Besar Wilayah II ke Semarang** mempunyai *sasaran penataan Re Organisasi Daerah dan pengembangan jaringan*;
- 15) **Program penyiapan tanah dan pembangunan prasarana gedung kantor Stasiun Meteorologi Cengkareng Soekarno-Hatta**, mempunyai *sasaran* terwujudnya gedung operasional/kantor baru dalam rangka mengoptimalkan kinerja pegawai;
- 16) **Melaksanakan audit komprehensif dan operasional**, mempunyai *sasaran* terlaksananya audit komprehensif di 565 UPT dengan *output* 565 LHA;
- 17) **Melaksanakan tindak lanjut dan pemutakhiran data**, mempunyai *sasaran* terlaksananya monitoring tindak lanjut di 226 UPT dengan *output* 226 laporan;

- 18) **Melaksanakan review laporan keuangan dan evaluasi LAKIP**, mempunyai *sasaran* terlaksananya review laporan keuangan dan evaluasi LAKIP di 5 UPT dengan output 5 laporan;
- 19) **Melakukan kajian dan pengembangan yang dapat memperbaiki ketelitian dan ketepatan metode analisis**, pengolahan dan prakiraan MKKuG, mempunyai *sasaran* seiring dengan meningkatnya permintaan berbagai jenis informasi MKKuG untuk berbagai sektor pembangunan dan tuntutan tingkat akurasi produk prakiraan yang dikeluarkan MKKuG, dengan *output* meningkatnya ketelitian prakiraan dan diharapkan dampaknya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- 20) **Pendidikan dan Pelatihan meliputi Pembinaan, pengembangan dan pembangunan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional**, mempunyai *sasaran* memperoleh Sumber Daya Manusia yang berilmu, terampil, kreatif, inovatif, disiplin, bertanggung jawab, memiliki integritas, berdedikasi, memenuhi standar nasional dan internasional, menguasai pemahaman kebutuhan operasional serta ilmu pengetahuan dan teknologi MKKuG dengan *output* tersedianya SDM berkualifikasi untuk Jabatan Eselon I,II,III,IV dan tersedianya tenaga teknis dan fungsional di bidang MKKuG;
- 21) **Penyiapan para calon tenaga profesional tingkat awal di bidang Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi**, mempunyai *sasaran* jumlah kelulusan sebanyak 1605 orang program diploma satu dan tiga bidang Meteorologi, Klimatologi, Geofisika, dan Instrumentasi dengan *output* terselenggaranya pendidikan profesional program diploma bidang keahlian meteorologi, klimatologi, geofisika, dan teknik meteorologi, klimatologi, dan geofisika;

22) **Program penyiapan Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika**, dalam rangka peningkatan status AMG menjadi Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika maka dengan disahkannya UU MKG Nomor 31 Tahun 2009, sasaran AMG secara bertahap direncanakan untuk ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.

BAB IV

P E N U T U P

Rencana Strategis (RENSTRA) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2010–2014 ini adalah sebagai landasan untuk dasar program kerja BMKG mulai tahun 2010, sehingga keberhasilan program-program kerja di lingkungan BMKG sangat tergantung pada komitmen untuk menjaga perencanaan yang sudah digarispawahi sebagai acuan kerja di lingkungan BMKG.

Rencana Strategis (RENSTRA) Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2010–2014 disusun dalam rangka menjaga kesinambungan program kerja tahunan, menengah dan jangka panjang di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara, dan Geofisika (MKKuG), serta untuk menjadi arah dan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara, dan Geofisika (MKKuG) bagi seluruh unit kerja dan stakeholder di lingkungan BMKG.

Keberhasilan di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara, dan Geofisika (MKKuG) sangat tergantung pada kontribusi yang dapat diberikan berbagai pihak dalam pelaksanaan operasional dan pembangunan, yang pada akhirnya juga akan dapat memberikan kontribusi kepada keberhasilan di bidang MKKuG secara nasional. Untuk itu agar Rencana Strategis BMKG ini berhasil sesuai dengan kebutuhan program yang ditetapkan maka perlu ditetapkan kaidah-kaidah sebagai berikut:

1. Seluruh unit kerja di lingkungan BMKG secara bersama-sama mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan RENSTRA BMKG Tahun 2010–2014 dengan sebaik-baiknya.
2. RENSTRA BMKG dijabarkan ke dalam Rencana Kerja (RENJA) BMKG Tahun 2010–2014 dan menjadi acuan bagi seluruh unit kerja dan UPT-UPT di lingkungan BMKG dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dari tahun 2010 sampai tahun 2014.
3. BMKG berkewajiban menjaga konsistensi antara RENSTRA dengan Rencana Kerja seluruh unit kerja dan UPT di lingkungan BMKG.

4. Dalam rangka menjaga efektifitas pelaksanaan RENSTRA BMKG Tahun 2010–2014, masing-masing unit kerja dan UPT di lingkungan BMKG berkewajiban melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja terhadap pelaksanaan RENSTRA dalam keterkaitannya dengan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (RKKP) BMKG Tahun 2010–2014.

**KEPALA BADAN METEOROLOGI,
KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA,**

ttd.

Dr. Ir. SRI WORO B. HARIJONO, M.Sc.
NIP. 19510805 197912 2 001

MATRIKS RENSTRA BMKG

TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010–2014 :

1. Rekapitulasi Target dan Kebutuhan Pendanaan Pembangunan Tahun 2010-2014 BMKG
2. Deputi Bidang Meteorologi BMKG
3. Deputi Bidang Klimatologi BMKG
4. Deputi Bidang Geofisika BMKG
5. Deputi Bidang Instrumentasi, Kalibrasi, Rekayasa dan Jaringan Komunikasi BMKG
6. Sekretariat Utama BMKG
7. Inpektorat BMKG
8. Pusat Penelitian dan Pengembangan BMKG
9. Pusat Pendidikan dan Pelatihan BMKG
10. Akademi Meteorologi dan Geofisika

**REKAPITULASI TARGET DAN
KEBUTUHAN PENDANAAN
PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014**

REKAPITULASI TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014

1. UNIT KERJA : BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

No	PROGRAM / KEGIATAN	TAHUN					JUMLAH	Unit Kerja
		2010	2011	2012	2013	2014		
I.	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BMKG	562.840,8	503.666,4	508.030,8	513.617,5	510.500,3	2.598.655,8	
1	Peningkatan Koordinasi Penyusunan Rencana dan Tarif, Program dan Anggaran, Monitoring serta Evaluasi BMKG	8.420,2	10.942,0	10.722,0	11.865,5	11.440,5	53.390,2	Biro Perencanaan
2	Perencanaan Hukum, Kerjasama, Organisasi dan Humas BMKG	12.086,0	11.915,0	12.390,0	13.025,0	13.700,0	63.116,0	Biro Hukum dan Organisasi
3	Pengelolaan dan Pembinaan Sumber Daya Manusia, Keuangan, <u>Perlengkapan, Tata Usaha dan Rumah Tangga</u> BMKG	289.698,3	211.333,2	211.333,2	211.333,2	211.333,2	1.135.031,1	Biro Umum
4	Pengawasan Internal BMKG	9.317,1	13.039,0	15.437,0	17.539,0	20.346,0	75.678,1	Inspektorat
5	Penelitian dan Pengembangan BMKG	10.743,9	17.743,9	17.743,9	17.743,9	17.743,9	81.719,5	Puslitbang
6	Pendidikan dan Pelatihan BMKG	20.009,6	27.009,6	27.009,6	27.009,6	27.009,6	128.048,0	Pusdiklat
7	Penyelenggaraan Program Diploma BMKG	16.080,5	21.704,7	23.416,1	25.122,3	18.948,1	105.271,7	Akademi Meteorologi dan Geofisika
8	Pengelolaan Operasional UPT BMKG	196.485,1	189.979,0	189.979,0	189.979,0	189.979,0	956.401,1	Unit Pelaksana Teknis (UPT)
II.	PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	302.338,5	707.248,0	714.573,6	688.915,0	714.573,6	3.127.648,8	
1	Pengelolaan Meteorologi Publik BMKG	43.149,5	215.049,5	222.375,1	196.716,5	222.375,1	899.665,6	Pusat Meteorologi Publik
2	Pengelolaan Meteorologi Penerbangan dan Maritim BMKG	22.670,0	93.170,0	93.170,0	93.170,0	93.170,0	395.350,0	Pusat Meteorologi Penerbangan dan Maritim
3	Strengthening BMKG Climate and Weather Services Capacity	-	PM	PM	PM	-	0,0	
4	Pengelolaan Iklim Agroklimat dan Iklim Maritim BMKG	9.514,5	35.514,5	35.514,5	35.514,5	35.514,5	151.572,5	Pusat Iklim, Agroklimat, dan Iklim Maritim
5	Pengelolaan Perubahan Iklim dan Kualitas Udara BMKG	3.600,0	10.600,0	10.600,0	10.600,0	10.600,0	46.000,0	Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara
6	Pengelolaan Gempa Bumi dan Tsunami BMKG	71.404,5	110.910,0	110.910,0	110.910,0	110.910,0	515.044,5	Pusat Gempa Bumi dan Tsunami
7	Pengelolaan Seismologi Teknik, Geofisika Potensial dan Tanda Waktu BMKG	6.895,0	13.895,0	13.895,0	13.895,0	13.895,0	62.475,0	Pusat Seismologi Teknik Geofisika Potensial dan Tanda Waktu
8	Pengelolaan Instrumentasi, Rekayasa dan Kalibrasi BMKG	14.424,5	39.624,5	39.624,5	39.624,5	39.624,5	172.922,5	Pusat Instrumentasi, Rekayasa, dan Kalibrasi
9	Pengelolaan Jaringan Komunikasi BMKG	9.193,0	29.684,0	29.684,0	29.684,0	29.684,0	127.928,8	Pusat Jaringan Komunikasi
10	Pengelolaan Data Base BMKG	3.200,0	16.200,0	16.200,0	16.200,0	16.200,0	68.000,0	Pusat Data Base
11	Pengembangan UPT BMKG	118.287,6	142.600,6	142.600,6	142.600,6	142.600,6	688.689,8	Unit Pelaksana Teknis (UPT)
		865.179,3	1.210.914,4	1.222.604,4	1.202.532,5	1.225.073,9	5.726.304,5	

**DEPUTI
BIDANG METEOROLOGI**

TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

2. UNIT KERJA : DEPUTI BIDANG METEOROLOGI

NO.	PROGRAM / KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET					UNIT ORGANISASI PELAKSANA	ALOKASI (juta Rp)				
				2010	2011	2012	2013	2014		2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	PROGRAM	OUTCOME												
A	PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	Meningkatnya kualitas, kuantitas dan jangkauan pelayanan data dan informasi di bidang meteorologi	• Indeks Kemampuan Pelayanan data dan Informasi Meteorologi	46%	54%	70%	79%	82%	Deputi Bidang Meteorologi	65.819,5	308.219,5	315.545,1	289.886,5	315.545,1
			• Frekuensi pelayanan data dan informasi meteorologi	365	548	912	1095	1460						
			• Jangkauan Pelayanan data dan Informasi Meteorologi	680	715	765	825	890						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pengelolaan Meteorologi Publik BMKG (Pengembangan Sistem Peringatan Dini Cuaca /MEWS)	Meningkatnya pelayanan data dan informasi meteorologi publik serta peringatan dini cuaca ekstrim	• Persentase Tingkat Kemampuan pelayanan data dan informasi meteorologi publik	50%	60%	70%	75%	80%	Pusat Meteorologi Publik	43.149,5	215.049,5	222.375,1	196.716,5	222.375,1
			• Persentase Tingkat Kemampuan pelayanan data dan informasi potensi kebakaran hutan	50%	60%	70%	75%	80%						
			• Persentase Tingkat Kemampuan pelayanan data dan informasi cuaca ekstrim	50%	60%	70%	75%	80%						

2	Pengelolaan Meteorologi Penerbangan dan Maritim BMKG (<i>Pengembangan Meteorologi Penerbangan dan Maritim</i>)	Meningkatnya kualitas, kuantitas dan jangkauan pelayanan data, informasi dan jasa di bidang meteorologi penerbangan dan maritim	• Persentase Tingkat kemampuan Pelayanan Data dan Informasi Meteorologi Maritim	40%	50%	65%	75%	85%	Pusat Meteorologi Penerbangan dan Maritim	22.670,0	93.170,0	93.170,0	93.170,0	93.170,0
			• Persentase Tingkat Kemampuan Pelayanan Data dan Informasi Meteorologi Penerbangan	40%	55%	65%	75%	85%						
			• Frekuensi Pelayanan Informasi Meteorologi Maritim	365	548	912	1095	1460						
			• Ketersediaan data meteorologi	680	715	765	825	890						
3	Strengthening BMKG Climate and Weather Services Capacity	Terukurnya tingkat kemampuan pelayanan cuaca dan iklim untuk pengguna jasa	% Indeks Kemampuan Pelayanan cuaca dan iklim	-	40%	80%	100%	-	Pusat Meteorologi Publik	-	PM	PM	PM	-

**DEPUTI
BIDANG KLIMATOLOGI**

TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

3. UNIT KERJA : DEPUTI BIDANG KLIMATOLOGI BMKG

NO.	PROGRAM / KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET					UNIT ORGANISASI PELAKSANA	ALOKASI (juta Rp)				
				2010	2011	2012	2013	2014		2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	PROGRAM	OUTCOME												
A	PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	Meningkatnya kebijakan pengelolaan data dan pelayanan informasi, pembinaan, pengendalian program dan sumberdaya di bidang klimatologi termasuk didalamnya kualitas udara	• % pelayanan informasi iklim dan kualitas udara untuk pengguna	72,5%	82,5%	87,5%	92,5%	92,5%	Deputi Bidang Klimatologi	13.114,5	46.114,5	46.114,5	46.114,5	46.114,5
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pengelolaan Iklim Agroklimat dan Iklim Maritim BMKG (Pengembangan Sistem Peringatan Dini Iklim/CEWS)	Meningkatnya kualitas dan kuantitas Pelayanan data dan informasi di bidang perubahan iklim dan kualitas udara, serta terbangunnya kerjasama di tingkat nasional dan internasional terkait kegiatan di bidang perubahan iklim dan kualitas udara	• Jumlah pelayanan informasi perubahan iklim dan kualitas udara • Persentase pengguna informasi perubahan iklim dan kualitas udara	75%	85%	90%	95%	95%	Pusat Iklim, Agroklimat, dan Iklim Maritim	9.514,5	35.514,5	35.514,5	35.514,5	35.514,5

2	Pengelolaan Perubahan Iklim dan kualitas Udara BMKG <i>(Pengembangan perubahan iklim dan kualitas udara)</i>	Tersedianya Pelayanan data dan informasi di bidang perubahan iklim dan kualitas udara, serta kerjasama di tingkat nasional dan internasional terkait kegiatan di bidang perubahan iklim dan kualitas udara	• Jumlah pelayanan informasi perubahan iklim dan kualitas udara	70%	80%	85%	90%	90%	Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara	3.600,0	10.600,0	10.600,0	10.600,0	10.600,0
			• Persentase pengguna informasi perubahan iklim dan kualitas udara	65%	70%	80%	90%	90%						

**DEPUTI
BIDANG GEOFISIKA**

TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

4. UNIT KERJA : DEPUTI BIDANG GEOFISIKA BMKG

NO.	PROGRAM / KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET					UNIT ORGANISASI PELAKSANA	ALOKASI (juta Rp)				
				2010	2011	2012	2013	2014		2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	PROGRAM	OUTCOME												
A	PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	Meningkatnya kebijakan pengelolaan data, jasa, dan informasi di bidang geofisika	• Kebijakan teknis yang disusun di Deputi Bidang Geofisika	76%	85%	87%	92%	97%	Deputi Bidang Geofisika	78.299,5	124.805,0	124.805,0	124.805,0	124.805,0
			• Tersedianya data, jasa dan informasi dalam bidang geofisika	90%	90%	90%	90%	90%						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pengelolaan Gempa Bumi dan Tsunami BMKG (Pengembangan Sistem Peringatan Dini Tsunami/TEWS)	Tersedianya Kebijakan teknis dalam penanganan penyediaan informasi gempa bumi dan tsunami	• Kesenambungan (sustainabilitas) InaTEWS	100%	100%	100%	100%	100%	Pusat Gempa Bumi dan Tsunami	71.404,5	110.910,0	110.910,0	110.910,0	110.910,0
			• Kesenambungan sistem pengamatan di bidang gempabumi dan tsunami	90%	90%	90%	80%	80%						
			• Kesenambungan sistem analisa data di bidang gempabumi dan tsunami	90%	90%	90%	90%	90%						
2	Pengelolaan Seismologi Teknik, Geofisika Potensial dan Tanda Waktu BMKG (Pengembangan Seismologi Teknik	Tersedianya sarana dan prasarana untuk pengelolaan data dan informasi bidang seismologi teknik, geofisika potensial	• Tersedianya peralatan pengamatan seismoteknik, geopotensial dan tanda waktu	40	65	65	65	65	Pusat Seismologi Teknik, Geofisika Potensial dan Tanda Waktu	6.895,0	13.895,0	13.895,0	13.895,0	13.895,0

	<i>Geofisika Potensial dan Tanda Waktu</i>	dan tanda waktu	• Kesisambungan (sustainabilitas) sistem pengamatan, analisa, dan pelayanan dalam bidang seismoteknik, geopotensial, dan tanda waktu	90%	90%	90%	90%	90%						
			• Tersedianya data dan informasi dalam bentuk peta secara kumulatif dan bulletin di bidang seismoteknik, geopotensial, dan tanda waktu	90%	90%	90%	90%	90%						

**DEPUTI BIDANG
INSTRUMENTASI, KALIBRASI,
REKAYASA, DAN JARINGAN
KOMUNIKASI**

TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

5. UNIT KERJA : DEPUTI BIDANG INSTRUMENTASI, KALIBRASI, REKAYASA DAN JARINGAN KOMUNIKASI BMKG

NO.	PROGRAM / KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET					UNIT ORGANISASI PELAKSANA	ALOKASI (juta Rp)				
				2010	2011	2012	2013	2014		2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	PROGRAM	OUTCOME												
A	PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	Meningkatnya Kebijakan Sistem Instrumentasi, Kalibrasi, Rekayasa Dan Jaringan Komunikasi Serta Data Base MKKuG	• Jumlah kebijakan Sistem Instrumentasi, kalibrasi, rekayasa	17	29	23	19	19	Deputi Bidang Instrumentasi, Kalibrasi, Rekayasa dan Jaringan Komunikasi	26.817,5	85.508,5	85.508,5	85.508,5	85.508,5
			• Jumlah Kebijakan Sistem Jaringan Komunikasi	63,05 %	71,62 %	77,27 %	89,31%	99,58%						
			• Jumlah Kebijakan Sistem Data Base	11	19	20	19	17						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pengelolaan Instrumentasi, Rekayasa dan Kalibrasi BMKG (<i>Pengembangan Instrumentasi, Rekayasa dan Kalibrasi</i>)	Tersedianya kebijakan teknis bidang instrumentasi, rekayasa dan kalibrasi	• Jumlah kebijakan teknis instrumentasi, rekayasa dan kalibrasi yang disusun	17	29	23	19	19	Pusat Instrumentasi, Rekayasa, dan Kalibrasi	14.424,5	39.624,5	39.624,5	39.624,5	39.624,5
			• Persentase informasi pengelolaan instrumentasi, rekayasa dan kalibrasi secara maksimal	10%	30%	30%	30%	30%						
2	Pengelolaan Jaringan Komunikasi BMKG (<i>Pengembangan</i>	Tersedianya kebijakan teknis bidang jaringan komunikasi	• Jumlah kebijakan teknis jaringan komunikasi yang disusun	63,05 %	71,62 %	77,27 %	89,31%	99,58%	Pusat Jaringan Komunikasi	9.193,0	29.684,0	29.684,0	29.684,0	29.684,0

	Jaringan Komunikasi)		Persentase informasi pengelolaan jaringan komunikasi	90%	90%	90%	90%	90%						
3	Pengelolaan Database BMKG (Pengembangan Database)	Tersedianya mekanisme yang mengatur ketersediaan dan pengelolaan database	- Jumlah kebijakan database yang disusun - Persentase informasi pengelolaan database secara maksimal	11	19	20	19	17	Pusat Data Base	3.200,0	16.200,0	16.200,0	16.200,0	16.200,0
				20%	25%	52%	77%	100%						

SEKRETARIAT UTAMA

TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

6. UNIT KERJA : SEKRETARIAT UTAMA BMKG

NO.	PROGRAM / KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET					UNIT ORGANISASI PELAKSANA	ALOKASI (juta Rp)				
				2010	2011	2012	2013	2014		2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	PROGRAM	OUTCOME												
A	PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	Meningkatnya pembinaan dan pengembangan bidang perencanaan dan perundang-undangan	• Meningkatnya pelayanan prima di bidang MKKuG yang didukung oleh SDM secara optimal	100%	-	-	-	-	Sekretariat Utama	189.486,2	142.600,6	142.600,6	142.600,6	142.600,6
			• Meningkatnya kualitas dan kuantitas data dan informasi MKKuG	100%	-	-	-	-						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Peningkatan/Pengkajian Kapasitas Kelembagaan	Terlaksananya pembinaan dan pengembangan di bidang perencanaan dan perundang-undangan MKG	• Jumlah peserta Prarakernas dan Rakernas	350 org	-	-	-	-	Biro Perencanaan	6.230,2	-	-	-	-
			• % laporan akuntabilitas pemerintah (PP.39/thn.2006)	100%	-	-	-	-						
			• % pencapaian penyusunan Renja-KL, RKA-KL, SRAA, DIPA, POK DIPA	100%	-	-	-	-						
			• % data HSBK yang telah diupdate	100%	-	-	-	-						
			• % laporan tahunan	100%	-	-	-	-						
			• % tersusunnya Rencana Induk BMKG	100%	-	-	-	-						

			• % Terlaksananya pengembangan organisasi BMKG	100%	-	-	-	-	Biro Hukum dan Organisasi	5.685,0	-	-	-	-
			• % Fasilitasi penguatan organisasi	100%	-	-	-	-						
			• Jumlah naskah perundang-undangan	2 bh	-	-	-	-						
			• Jumlah Pengkajian dan penyusunan peraturan-peraturan	2 lap	-	-	-	-						
			• Jumlah Sosialisasi peraturan perundang-undangan MKG dan penyuluhan hukum	2 lap	-	-	-	-						
			• % penerbitan jurnal	100%	-	-	-	-						
			• % pelaksanaan reformasi birokrasi	100%	-	-	-	-	Biro Umum	750,0	-	-	-	-
2	Kajian manajemen kebijaksanaan dan pelayanan	tersedianya sistem layanan di perpustakaan BMKG	• % sistem pelayanan perpustakaan yang baik	100%	-	-	-	-	Biro Hukum dan Organisasi	550,0	-	-	-	-
			• Jumlah kajian nilai ekonomi MKKuG	1 lap	-	-	-	-						
3	Pembangunan/pengadaan/peningkatan sarana dan prasarana	Tercapainya pembangunan dan pengadaan serta peningkatan sarana dan prasarana kantor melalui penataan lingkungan, pengadaan alat MKG dan komunikasi, pemeliharaan peralatan, updating web BMKG, dan pembangunan database perencanaan	• % terlaksananya website database perencanaan	100%	-	-	-	-	Biro Perencanaan	1.590,0	-	-	-	-
			• Jumlah elektronik filling dan peralatan dokumen perencanaan	2 set	-	-	-	-						
			• jumlah komputer administrasi	10 unit	-	-	-	-	Biro Hukum dan Organisasi	695,0	-	-	-	-
			• % sarana pendukung operasional kerjasama	100%	-	-	-	-						
			• % digitasi perpustakaan melalui alih bentuk data hujan dan iklim	100%	-	-	-	-						

			• Jumlah ruang server pusdiklat citeko	1 bh	-	-	-	-	Biro Umum	8.953,0	-	-	-	-
			• Jumlah heater water untuk pusdiklat citeko	8 unit	-	-	-	-						
			• Jumlah water toren kampus pusdiklat citeko	1 bh	-	-	-	-						
			• jumlah peralatan pengolah data	63 unit	-	-	-	-						
			• Jumlah infocus untuk kampus pusdiklat citeko	5 unit	-	-	-	-						
			• Jumlah kendaraan roda 2	10 unit	-	-	-	-						
			• Jumlah kendaraan roda 4	20 unit	-	-	-	-						
			• % sistem informasi jabatan fungsional BMKG	100%	-	-	-	-						
			• % database kepegawaian berbasis web	100%	-	-	-	-						
			• % peralatan dan infrastruktur pelatihan berbasis IT	100%	-	-	-	-						
			• % penyusunan detail desain e-learning	100%	-	-	-	-						
			• % pemeliharaan gedung kampus pusdiklat	100%	-	-	-	-						
			• % pemeliharaan genset 500 KVA citeko	100%	-	-	-	-						
			• % pemeliharaan genset 500 KVA citeko	100%	-	-	-	-						
			• % pengadaan tanah untuk Stasiun Meteo Cengkareng di Cengkareng	100%	-	-	-	-						

			• % Pembangunan dan pemindahan kantor Balai Besar II ke Semarang	80%	-	-	-	-						
4	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Tercapainya sasaran fungsi keuangan BMKG dan terselenggaranya rekonsiliasi	• % penyusunan program dan anggaran bagi seluruh UPT	100%	-	-	-	-	Biro Perencanaan	500,0	-	-	-	-
			• % peningkatan ISO 9001:2000	100%	-	-	-	-						
			• % penyelenggaraan administrasi kegiatan	100%	-	-	-	-	Biro Umum	2.111,0	-	-	-	-
			• % pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan	100%	-	-	-	-						
			• % pelaksanaan rekonsiliasi	100%	-	-	-	-						
5	Pembinaan & Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga dan pengelolaan perlengkapan	Tersedia laporan inventarisasi dan reevaluasi aset yang akurat	• % data BMN disetiap satker	100%	-	-	-	-	Biro Umum	875,0	-	-	-	-
6	Pendayagunaan/tindak lanjut pelaksanaan pengawasan	Terselenggaranya sarana pengawasan hasil sengketa tanah pondok betung dan monitoring penyelesaian perkara	• Jumlah monitoring dan permasalahan hukum dan penyelesaiannya	1 lap	-	-	-	-	Biro Hukum dan Organisasi	500,0	-	-	-	-
7	Penyelenggaraan / Pengembangan Pendidikan SDM	Terselenggaranya pengembangan pendidikan SDM	• Jumlah peningkatan kualitas SDM perencanaan kantor pusat	10 org	-	-	-	-	Biro Perencanaan	100,0	-	-	-	-
			• Jumlah pegawai mengikuti diklat khusus dibidang hukum	10 org	-	-	-	-	Biro Hukum dan Organisasi	900,0	-	-	-	-
			• % peningkatan SDM humas terhadap pemahaman pelayanan publik	100%	-	-	-	-						

			• Jumlah simposium program diklat WMO	1 lap	-	-	-	-						
			• % peningkatan kemampuan pemahaman Keppres 80/2004	100%	-	-	-	-	Biro Umum	500,0	-	-	-	-
8	Pengembangan SDM dan Administrasi Kepegawaian	Tersusunnya TTP bidang kepegawaian dan penyempurnaan juklak dan juknis pengamat MG	• Jumlah TTP bidang kepegawaian	1 lap	-	-	-	-	Biro Umum	1.400,0	-	-	-	-
			• % penyempurnaan juklak dan juknis pengamat MG	100%	-	-	-	-						
9	Pengangkatan CPNS/Pegawai Tidak Tetap	Tersedianya SDM sesuai pendidikan dan penempatan di daerah yang membutuhkan SDM	• % terlaksananya penerimaan dan pengangkatan CPNS serta penempatannya	100%	-	-	-	-	Biro Umum	1.775,7	-	-	-	-
10	Pembinaan/penyelenggaraan kerjasama internasional	Terselenggaranya sidang internasional dan meningkatnya kerjasama BMKG dengan instansi internasional	• % penyelenggaraan sidang Regional Association (RA) - WMO	100%	-	-	-	-	Biro Hukum dan Organisasi	3.756,0	-	-	-	-
			• % kerjasama bilateral BMKG dengan instansi internasional	100%	-	-	-	-						
			• Jumlah menghadiri sidang-sidang internasional	1 lap	-	-	-	-						

11	Peningkatan PNB Jasa MKKUG	Terselenggaranya kegiatan pembinaan PNB, peningkatan fasilitas pelayanan umum dan operasional, perbaikan peralatan fungsional, peng.alat MKG, penyelenggaraan sosialisasi/workshop radar cuaca, penyusunan standar ISO tahap I Surabaya, pekt. Kemampuan SDM	% Jumlah pembinaan dan evaluasi PNB serta pelaksana kegiatan MKKUG di lingkungan kantor pusat, balai wilayah I-V, dan pelaksana kegiatan kemeteorologian di lingkungan angkasa pura I&II, bandara non AP, non penerbangan, non AP/synoptik	100%	-	-	-	-	Biro Umum	34.327,8	-	-	-	-
12	Pengembangan UPT BMKG	Terbinanya pelaksanaan UPT BMKG	Persentase Pembinaan dan pengembangan UPT BMKG seluruh Indonesia	80%	90%	90%	90%	90%	UPT BMKG	118.287,6	142.600,6	142.600,6	142.600,6	142.600,6
	PROGRAM													
B	PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR NEGARA	Terpenuhinya ruang kerja bagi pegawai BMKG	Jumlah luas gedung operasional utama yang akan diakomodasikan untuk pusat basis data, pusat perpustakaan nasional MKKUG, pusat sistim telekomunikasi terpadu dan pusat perbengkelan	23660 m2	-	-	-	-	Sekretariat Utama	110.000,0	-	-	-	-
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pembangunan Gedung Kantor	gedung berdiri sesuai dengan spesifikasi	Jumlah luas gedung kantor yang dibangun dengan baik	23660 m2	-	-	-	-	Biro Umum	110.000,0	-	-	-	-

	PROGRAM	OUTCOME												
C	PENERAPAN KEPEMERINTAHAN YANG BAIK	Terlaksananya kebutuhan belanja dan kesehatan pegawai	% Tersedianya kebutuhan belanja pegawai, barang & jasa, operasional perawatan MKG, pemeliharaan operasional MKG, sarana dan prasarana serta fasilitas untuk terlaksananya kegiatan pemerintahan	100%	-	-	-	-	Sekretariat Utama	129.005,8	-	-	-	-
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan	Terbayarnya gaji/lembur/tunjangan pegawai	% pembayaran gaji/honor/tunjangan pegawai BMKG	100%	-	-	-	-	Biro Umum	54.224,6	-	-	-	-
2	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	Terpeliharanya sarana dan prasarana perkantoran	% pemeliharaan sarana dan prasarana kantor pusat BMKG	100%	-	-	-	-	Biro Umum	66.444,2	-	-	-	-
3	Pelayanan Publik atau Birokrasi	Terselenggaranya pelayanan kegiatan publik atau birokrasi	% penyelenggaraan pameran/visualisasi/publikasi dan promosi	100%	-	-	-	-	Biro Umum	8.337,0	-	-	-	-
4	Pengelolaan Operasional UPT BMKG	Terbinanya pelaksanaan UPT BMKG	Persentase Pembinaan dan pengembangan UPT BMKG seluruh Indonesia	100%	-	-	-	-	UPT BMKG	196.485,1	-	-	-	-
	PROGRAM	OUTCOME												
D	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BMKG	Meningkatnya koordinasi perencanaan, pembinaan, pengendalian terhadap program, administrasi	Jumlah Dokumen Masterplan dan Renstra	-	-	-	-	100%	Sekretariat Utama	-	424.169,2	424.424,2	426.202,7	426.452,7
			Jumlah kajian tentang pentarifan	-	2	2	2	2						

dan sumber daya di lingkungan BMKG

• Jumlah dokumen keuangan, RKA-KL, DIPA dan POK – DIPA	-	100%	100%	100%	100%
• Jumlah data pendukung yang dapat dipelihara	-	90%	90%	90%	90%
• % Masalah Penganggaran yang dapat diselesaikan	-	90%	90%	90%	90%
• % Satuan Kerja yang dibina dalam Penyusunan Anggaran	-	100%	100%	100%	100%
• % Usulan Revisi DIPA	-	100%	100%	100%	100%
• % Kegiatan yang dibintang DJA	-	100%	100%	100%	100%
• % terlaksananya kegiatan yang direncanakan	-	90%	90%	90%	90%
• % hasil monev BMKG yang digunakan sebagai bahan perbaikan proses perencanaan pada periode selanjutnya	-	100%	100%	100%	100%
• % proses revisi POK yang dapat diselesaikan	-	100%	100%	100%	100%
• % ketersediaan dokumentasi dan informasi hukum terhadap waktu operasi yang disepakati	-	85%	85%	90%	95%
• % pengaduan masyarakat yang ditindak lanjuti	-	90%	90%	90%	90%

			• % kelengkapan sarana dan prasarana layak pakai dan sesuai standar	-	100%	100%	100%	100%						
			• % masalah hukum yang dapat diselesaikan	-	90%	90%	90%	90%						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Peningkatan Koordinasi Penyusunan Rencana dan Tarif, Program dan Anggaran, Monitoring dan Evaluasi BMKG	Pelayanan penyusunan rencana dan tarif, program dan anggaran, peningkatan kerja sama teknik serta monitoring dan evaluasi di lingkungan BMKG	• % Tingkat Kepuasan Pelanggan ISO Perencanaan • % Revisi DIPA dan POK yang dapat ditindaklanjuti • % Satuan Kerja yang dapat dibina dalam Penyusunan rencana dan tarif, penyusunan kegiatan dan Anggaran serta penyusunan laporan monitoring dan evaluasi. • Waktu lamanya proses Revisi DIPA dan POK DIPA. • Waktu Lamanya Penyusunan Laporan Konsolidasi	-	26%	26%	25%	23%	Biro Perencanaan	-	10.942,0	10.722,0	11.865,5	11.440,5
2	Perencanaan Hukum, Kerjasama, Organisasi Dan Humas BMKG	Pelayanan penyusunan peraturan perundang-undangan, bantuan hukum, kerjasama, penataan organisasi serta hubungan kemasyarakatan di lingkungan BMKG	• Jumlah rancangan peraturan perundang-undangan yang disusun serta sosialisasi peraturan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan	-	7	7	7	7	Biro Hukum dan Organisasi	-	11.915,0	12.390,0	13.025,0	13.700,0

			• Jumlah pelaksanaan pemberian bantuan hukum	-	2	2	2	2						
			• Jumlah Peraturan tentang Organisasi	-	80%	80%	80%	80%						
			• Jumlah Peraturan tentang Ketatalaksanaan	-	100%	100%	100%	100%						
			• prosentase kerjasama BMKG dengan instansi dalam negeri maupun luar negeri yang disusun	-	70%	70%	70%	70%						
			• % Lamanya waktu pendokumentasian dan penyebarluasan bahan kerjasama BMKG	-	75%	75%	70%	60%						
			• % Lamanya waktu penyiapan bahan humas	-	70%	70%	65%	60%						
			• Prosentase liputan media massa	-	75%	75%	80%	90%						
			• Prosentase kegiatan workshop/sidang internasional yang akan ditindaklanjuti	-	75%	75%	80%	80%						
3	Pengelolaan Dan Pembinaan Sumber Daya Manusia, Keuangan, Perlengkapan, Tata Usaha Dan Rumah Tangga BMKG	Terselenggaranya pengelolaan dan pembinaan sumber daya manusia, keuangan, perlengkapan, tata usaha dan rumah tangga di lingkungan BMKG	• Waktu lamanya proses SK Kenaikan Pangkat. • Jumlah SK mutasi pegawai yang dapat di proses. • Jumlah pegawai yang mengikuti DIKLAT. • Persentase surat permintaan penghapusan BMN yang dapat diproses.	-	32	30	28	25	Biro Umum	-	211.333,2	211.333,2	211.333,2	211.333,2

			• Persentase aset BMN yang terdokumentasi.	-	95%	95%	95%	95%							
			• Persentase aset tanah yang bersertifikat.	-	90%	90%	90%	90%							
			• Waktu lamanya membuat laporan SIMAK BMN.	-	21 hr	14 hr	14 hr	14 hr							
			• Waktu lamanya inventarisasi barang milik negara	-	4 bln	4 bln	3 bln	3 bln							
			• Waktu lamanya membuat laporan keuangan (LRA, NERACA dan CaLK).	-	14 hr	14 hr	14 hr	14 hr							
			• Waktu lamanya data laporan keuangan yang dapat diproses.	-	14 hr	14 hr	14 hr	14 hr							
			• Jumlah surat dan barang cetakan yang ter kirim dan yang diterima	-	125600	160000	190700	200920							
			• % pembangunan prasarana gedung kantor Stasiun Meteo Cengkareng	-	100%	-	-	-							
			• % Pembangunan dan Pemindahan kantor Balai Besar II ke Semarang	-	100%	-	-	-							
4	Pengelolaan Operasional UPT BMKG	Terbinanya pelaksanaan UPT BMKG	• Persentase Pembinaan dan pengembangan UPT BMKG seluruh Indonesia	-	100%	100%	100%	100%	UPT BMKG	-	189.979,0	189.979,0	189.979,0	189.979,0	189.979,0

INSPEKTORAT

TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

7. UNIT KERJA : INSPEKTORAT BMKG

NO.	PROGRAM / KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET					UNIT ORGANISASI PELAKSANA	ALOKASI (juta Rp)				
				2010	2011	2012	2013	2014		2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	PROGRAM	OUTCOME												
A	PENERAPAN KEPEMERINTAHAN YANG BAIK	Meningkatnya kemampuan SDM dan terselenggaranya operasional, pemeliharaan dan pelayanan publik atau birokrasi.	• % pembayaran gaji, honor, lembur dan tunjangan pegawai	100%	-	-	-	-	Inspektorat	6.984,3	-	-	-	-
			• % operasional dan pemeliharaan perkantoran	100%	-	-	-	-						
			• % pemenuhan terhadap standar mutu kemampuan SDM	100%	-	-	-	-						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan	Terbayarnya gaji, honor, lembur, tunjangan untuk pegawai Inspektorat BMKG	• Persentase pembayaran gaji, honor, lembur dan tunjangan pegawai Inspektorat BMKG	100%	-	-	-	-		2.117,4	-	-	-	-
2	Penyelenggaraan Operasional dan pemeliharaan perkantoran	Terselenggaranya operasional dan pemeliharaan kantor	• Persentase pelaksanaan operasional dan pemeliharaan kantor	100%	-	-	-	-		460,2	-	-	-	-
3	Pelayanan publik atau birokrasi	Terselenggaranya pemeriksaan dan pengawasan serta gelar hasil pengawasan	• Persentase pemeriksaan dan pengawasan serta gelar hasil pengawasan	100%	-	-	-	-		4.406,7	-	-	-	-

	PROGRAM	OUTCOME												
B	PENINGKATAN PENGAWASAN DAN AKUNTABILITAS APARATUR NEGARA	Meningkatnya Pengawasan terhadap tugas dan fungsi lingkungan BMKG	• Persentase pelaksanaan kegiatan pengawasan internal terhadap jumlah UPT yang dimiliki BMKG	60%	-	-	-	-	Inspektorat	2.332,8	-	-	-	-
			• Persentase jumlah temuan audit tahun berjalan terhadap temuan audit tahun sebelumnya	50%	-	-	-	-						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Penyelenggaraan/Penataan/Peningkatan Sistem Dan Prosedur Informasi Pengawasan	Pengawasan terhadap tugas dan fungsi lingkungan BMKG	• Persentase pelaksanaan kegiatan pengawasan internal terhadap jumlah UPT yang dimiliki BMKG	60%	-	-	-	-	Inspektorat	2.332,8	-	-	-	-
			• Persentase jumlah temuan audit yang selesai ditindaklanjuti terhadap jumlah temuan audit	50%	-	-	-	-						
	PROGRAM	OUTCOME												
C	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BMKG	Pengawasan terhadap tugas dan fungsi lingkungan BMKG	• Persentase pelaksanaan kegiatan pengawasan internal terhadap jumlah UPT yang dimiliki BMKG	-	70%	80%	90%	100%	Sekretariat Utama	-	13.039,0	15.437,0	17.539,0	20.346,0
			• Persentase jumlah temuan audit tahun berjalan terhadap temuan audit tahun sebelumnya	-	60%	70%	80%	90%						

	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pengawasan Internal BMKG	Pengawasan terhadap tugas dan fungsi lingkungan BMKG	• Persentase pelaksanaan kegiatan pengawasan internal terhadap jumlah UPT yang dimiliki BMKG	-	70%	80%	90%	100%	Inspektorat	-	13.039,0	15.437,0	17.539,0	20.346,0
			• Persentase jumlah temuan audit yang selesai ditindaklanjuti terhadap jumlah temuan audit	-	60%	70%	80%	90%						

**PUSAT PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN**

TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

8. UNIT KERJA : PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BMKG

NO.	PROGRAM / KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET					UNIT ORGANISASI PELAKSANA	ALOKASI (juta Rp)				
				2010	2011	2012	2013	2014		2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	PROGRAM	OUTCOME												
A	PENERAPAN KEPEMERINTAHAN YANG BAIK	Meningkatnya kemampuan SDM dan terselenggaranya operasional, pemeliharaan dan pelayanan publik atau birokrasi.	• % pembayaran gaji, honor, lembur dan tunjangan pegawai	100%	-	-	-	-	Pusat Penelitian dan Pengembangan	4.993,9	-	-	-	-
			• % operasional dan pemeliharaan perkantoran	100%	-	-	-	-						
			• % pemenuhan terhadap standar mutu kemampuan SDM	100%	-	-	-	-						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan	Terbayarnya gaji, honor, lembur, tunjangan untuk 26 pegawai Puslitbang BMKG	• Persentase pembayaran gaji, honor, lembur dan tunjangan pegawai Puslitbang BMKG	100%	-	-	-	-		2.147,3	-	-	-	-
2	Penyelenggaraan Operasional dan pemeliharaan perkantoran	Terselenggaranya operasional dan pemeliharaan kantor	• Persentase pelaksanaan operasional dan pemeliharaan kantor	100%	-	-	-	-		1.362,1	-	-	-	-

3	Pelayanan publik atau birokrasi	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan MKG serta penyebaran informasi	Persentase penyuluhan dan penyebaran informasi terhadap penelitian dan pengembangan MKG	100%	-	-	-	-		1.484,5	-	-	-	-
	PROGRAM	OUTCOME												
B	PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika	- Jumlah penelitian dan pengembangan bidang meteorologi - Jumlah penelitian dan pengembangan bidang klimatologi dan kualitas udara - Jumlah penelitian dan pengembangan bidang geofisika	4 4 6	- - -	- - -	- - -	- - -	Pusat Penelitian dan Pengembangan	5.750,0	-	-	-	-
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Penelitian dan Pengembangan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika	- Jumlah penelitian dan pengembangan bidang meteorologi - Jumlah penelitian dan pengembangan bidang klimatologi dan kualitas udara - Jumlah penelitian dan pengembangan bidang geofisika	4 4 6	- - -	- - -	- - -	- - -	Pusat Penelitian dan Pengembangan	5.750,0	-	-	-	-

	PROGRAM	OUTCOME												
C	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BMKG	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan bidang meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika	• Jumlah penelitian dan pengembangan bidang meteorologi • Jumlah penelitian dan pengembangan bidang klimatologi • Jumlah penelitian dan pengembangan bidang kualitas udara • Jumlah penelitian dan pengembangan bidang geofisika	-	23	17	19	16	Sekretariat Utama	-	17.743,9	17.743,9	17.743,9	17.743,9
			• Jumlah penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam operasional • Jumlah penelitian dan pengembangan yang di publikasikan • Jumlah kerjasama penelitian dan pengembangan	-	13	12	13	13						
				-	6	7	9	8						
				-	11	9	7	7						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Penelitian dan Pengembangan BMKG	Terselenggaranya penelitian dan pengembangan bidang	• Jumlah penelitian dan pengembangan bidang meteorologi	-	23	17	19	16	Pusat Penelitian dan Pengembangan	-	17.743,9	17.743,9	17.743,9	17.743,9

		meteorologi, klimatologi, kualitas udara dan geofisika	• Jumlah penelitian dan pengembangan bidang klimatologi	-	13	11	10	6						
			• Jumlah penelitian dan pengembangan bidang kualitas udara	-	6	6	2	2						
			• Jumlah penelitian dan pengembangan bidang geofisika	-	23	23	23	23						
			• Jumlah penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam operasional	-	13	12	13	13						
			• Jumlah penelitian dan pengembangan yang di publikasikan	-	6	7	9	8						
			• Jumlah kerjasama penelitian dan pengembangan	-	11	9	7	7						

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

9. UNIT KERJA : PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BMKG

NO .	PROGRAM / KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET					UNIT ORGANISASI PELAKSANA	ALOKASI (juta Rp)				
				2010	2011	2012	2013	2014		2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	PROGRAM	OUTCOME												
A	PENERAPAN KEPEMERINTAH AN YANG BAIK	Meningkatnya kemampuan SDM dan terselenggaranya operasional, pemeliharaan dan pelayanan publik atau birokrasi.	• % pembayaran gaji, honor, lembur dan tunjangan pegawai	100%	-	-	-	-	Pusat Pendidikan dan Pelatihan	5.223,5	-	-	-	-
			• % operasional dan pemeliharaan perkantoran	100%	-	-	-	-						
			• % pemenuhan terhadap standar mutu kemampuan SDM	100%	-	-	-	-						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan	Terbayarnya gaji, honor, lembur, tunjangan untuk 26 pegawai Pusdiklat BMKG	• Persentase pembayaran gaji, honor, lembur dan tunjangan pegawai Pusdiklat BMKG	100%	-	-	-	-		971,5	-	-	-	-
2	Penyelenggaraan Operasional dan pemeliharaan perkantoran	Terselenggaranya operasional dan terpeliharanya perkantoran AMG	• Persentase pelaksanaan operasional dan pemeliharaan kantor AMG	100%	-	-	-	-		478,1	-	-	-	-

3	Pelayanan publik atau birokrasi	Terwujudnya peningkatan kemampuan SDM	Persentase pemenuhan terhadap standar mutu kemampuan SDM	100%	-	-	-	-		3.773,9	-	-	-	-
	PROGRAM	OUTCOME												
B	PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR	Tersedianya SDM yang berkualitas dan profesional	% Peningkatan terlaksananya kegiatan Diklat Prajabatan	25%	-	-	-	-	Pusat Pendidikan dan Pelatihan	14.786,1	-	-	-	-
			% Peningkatan terlaksananya Diklat Dalam Jabatan	30%	-	-	-	-						
			% Peningkatan terlaksananya kegiatan Diklat Linked dalam negeri dan luar negeri	15%	-	-	-	-						
			% Peningkatan terlaksananya kegiatan Workshop (seminar/lokakarya)	15%	-	-	-	-						
			% Peningkatan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Diklat	10%	-	-	-	-						

	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan aparatur negara	Tersedianya pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia BMKG	Persentase pemenuhan terhadap standar mutu pendidikan sumber daya manusia	100%	-	-	-	-	Pusat Pendidikan dan Pelatihan	14.786,1	-	-	-	-
			Jumlah peserta diklat prajabatan	300 org	-	-	-	-						
			Jumlah diklat penjenjangan dalam jabatan	134 org	-	-	-	-						
			Jumlah peserta diklat fungsional	25 org	-	-	-	-						
			Persentase peserta diklat manajemen	100%	-	-	-	-						
			Jumlah peserta diklat teknis	63 org	-	-	-	-						
			Jumlah silabus dan modul diklat	50 bh	-	-	-	-						
			Jumlah diklat Linked luar negeri	10 org	-	-	-	-						
			Jumlah diklat linked dalam negeri	170 org	-	-	-	-						
			Akredetasi widyaiswara	8 org	-	-	-	-						
			Persentase Pelaksanaan Peningkatan mutu dosen	100%	-	-	-	-						
			Persentase Pelaksanaan Evaluasi dan monitoring	100%	-	-	-	-						

			• Persentase Pelaksanaan Diseminasi dan sosialisasi.	100%	-	-	-	-						
	PROGRAM	OUTCOME												
C	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BMKG	Tersedianya SDM yang berkualitas dan profesional	• % Peningkatan terlaksananya kegiatan Diklat Prajabatan	-	30%	35%	40%	45%	Sekretariat Utama	-	27.009,6	27.009,6	27.009,6	27.009,6
			• % Peningkatan terlaksananya Diklat Dalam Jabatan	-	35%	40%	45%	50%						
			• % Peningkatan terlaksananya kegiatan Diklat Linked dalam negeri dan luar negeri	-	15%	20%	20%	25%						
			• % Peningkatan terlaksananya kegiatan Workshop (seminar/lokak arya)	-	15%	20%	20%	25%						
			• % Peningkatan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Diklat	-	15%	20%	25%	30%						
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia BMKG	Tersedianya Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia BMKG	• Persentase pemenuhan terhadap mutu pendidikan sumber daya manusia	-	100%	100%	100%	100%	Pusat Pendidikan dan Pelatihan	-	27.009,6	27.009,6	27.009,6	27.009,6

			• Jumlah peserta diklat prajabatan	-	450 org	450 org	450 org	450 org						
			• Jumlah diklat penjenjangan dalam jabatan	-	139 org	139 org	139 org	139 org						
			• Jumlah peserta diklat fungsional	-	25 org	25 org	25 org	25 org						
			• Persentase peserta diklat manajemen	-	100%	100%	100%	100%						
			• Jumlah peserta diklat teknis	-	65 org	70 org	75 org	80 org						
			• Jumlah silabus dan modul diklat	-	50 bh	50 bh	50 bh	50 bh						
			• Jumlah diklat Linked luar negeri	-	50 org	50 org	50 org	50 org						
			• Jumlah diklat linked dalam negeri	-	170 org	170 org	170 org	170 org						
			• Akredetasi widyaiswara	-	10 org	10 org	10 org	10 org						
			• Persentase Pelaksanaan Peningkatan mutu dosen	-	100%	100%	100%	100%						
			• Persentase Pelaksanaan Evaluasi dan monitoring	-	100%	100%	100%	100%						
			• Persentase Pelaksanaan Diseminasi dan sosialisasi.	-	100%	100%	100%	100%						

**AKADEMI
METEOROLOGI DAN GEOFISIKA**

TARGET DAN KEBUTUHAN PENDANAAN PEMBANGUNAN TAHUN 2010-2014
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

10. UNIT KERJA : AKADEMI METEOROLOGI DAN

NO.	PROGRAM / KEGIATAN	OUTCOME / OUTPUT	INDIKATOR	TARGET					UNIT ORGANISASI PELAKSANA	ALOKASI (juta Rp)				
				2010	2011	2012	2013	2014		2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	PROGRAM	OUTCOME												
A	PENDIDIKAN TINGGI	Tersedianya Tenaga Diploma profesional di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika, dan instrumentasi	Persentase taruna jurusan meteorologi, klimatologi, geofisika dan radio teknik yang lulus	100%	-	-	-	-	Akademi Meteorologi dan Geofisika	16.080,5	-	-	-	-
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Pengelolaan gaji, honorarium dan tunjangan	Terbayarnya gaji, honor, lembur, tunjangan untuk 47 pegawai AMG selama 12 bulan	Persentase pembayaran gaji, honor, lembur dan tunjangan pegawai AMG	100%	-	-	-	-	Akademi Meteorologi dan Geofisika	6.862,3	-	-	-	-
2	Penyelenggaraan Operasional dan pemeliharaan perkantoran	Terselenggaranya operasional dan terpeliharanya perkantoran AMG	Persentase pelaksanaan operasional dan pemeliharaan kantor AMG	100%	-	-	-	-		1.831,8	-	-	-	-

3	Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Negara	Terselenggaranya pendidikan profesional program diploma bidang keahlian meteorologi, klimatologi dan geofisika	Persentase taruna jurusan meteorologi, klimatologi, geofisika dan radio teknik yang lulus	100%	-	-	-	-		7.386,4	-	-	-	-
	PROGRAM	OUTCOME												
B	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN TUGAS TEKNIS LAINNYA BMKG	Tersedianya Tenaga Diploma profesional di bidang meteorologi, klimatologi, geofisika, dan instrumentasi	Persentase taruna jurusan meteorologi, klimatologi, geofisika dan radio teknik yang lulus	-	100%	100%	100%	100%	Sekretariat Utama	-	21.704,7	23.416,1	25.122,3	18.948,1
	KEGIATAN	OUTPUT												
1	Penyelenggaraan Pendidikan Program Diploma BMKG	Terselenggaranya pendidikan profesional program diploma bidang keahlian meteorologi, klimatologi dan geofisika	Persentase taruna jurusan meteorologi, klimatologi, geofisika dan radio teknik yang lulus	-	100%	100%	100%	100%	Akademi Meteorologi dan Geofisika	-	21.704,7	23.416,1	25.122,3	18.948,1

**KEPALA BADAN METEOROLOGI,
KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA,**

ttd.

Dr. Ir. SRI WORO B. HARIJONO, M.Sc.
NIP. 19510805 197912 2 001